

Kata Pengantar

**Eddy Najmuddin Aqdhijwijaya**

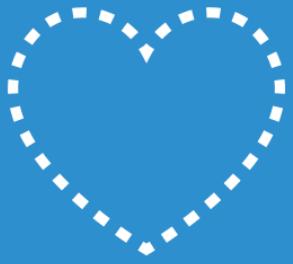
Ketua Gerakan Islam Cinta

Silmi Novita Nurman

**SELAIN CINTA,  
APA YANG MEMBUATMU ADA?**



بسم الله الرحمن الرحيم

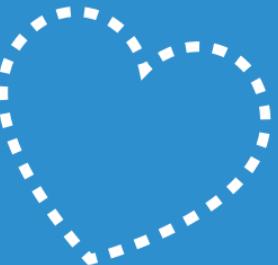


Selain  
*Cinta*

Apa yang Membuatmu

ADA?

Silmi Novita Nurman



# Selain Cinta, Apa yang Membuatmu Ada?

Penulis: **Silmi Novita Nurman**

Penyunting: **Ahmad Muhibbi**

Penyelaras Aksara: **Johan Aristya Lesmana**

Penata Aksara: **Ayi Fahmi**

Tim Pelaksana:

**Kevin Dea Putra**

**Mutiara Citra Mahmuda**

**Muhammad Husein Supono**

**Muhammad Azis Perangin-angin**

**Juli Jurnal**

Diterbitkan oleh

**YAYASAN ISLAM CINTA INDONESIA**

Plaza Cirendeuy Lt. 2

Jl. Cirendeuy Raya No. 20 Pisangan, Ciputat

Tangerang Selatan 15419

Telp. 021-7419192

E-mail: infogerakanislamcinta@gmail.com



#gerakanislamcinta

ISBN: 978-602-53698-7-2

Cetakan Pertama, November 2018

*All Rights Reserved*

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002  
tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaan, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan diahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 2:

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7(tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarakan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus dua rupiah).

Ayo ikut sebarkan pesan  
cinta dan damai Islam. Gabung dengan  
Gerakan Islam Cinta (GIC).

GIC terbuka bagi siapapun yang percaya  
bahwa Islam adalah agama cinta,  
damai, dan welas asih.

Info selengkapnya  
[www.islamcinta.co](http://www.islamcinta.co)



## PENGANTAR PENULIS

*"Di mana ada cinta,  
maka di situ lah ada  
kehidupan."*

(Mahatma Gandhi)

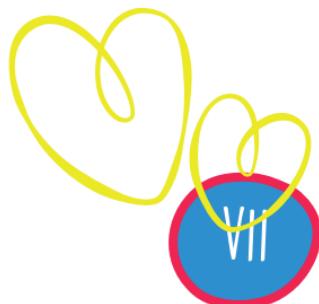
M enjamurnya ujaran kebencian yang akhir-akhir ini jamak dilakukan oleh masyarakat kita terutama yang sering berselancar di media sosial, membuat bulu romanya merinding. Bagaimana tidak, kata-kata kasar begitu mudah diproduksi lalu disebarluaskan kepada banyak penggunanya sehingga yang paling besar dampaknya adalah generasi milenial.

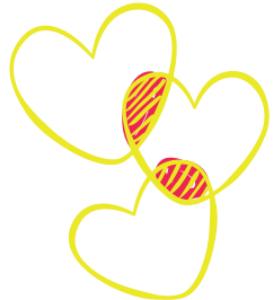


Hal ini tentu harus dibendung dan untuk membendung itu semua dari wajah marah ke wajah ramah adalah dengan cinta. Ya, cinta ibarat mimi peri yang apabila di bimsalabimkan tongkatnya sesuai apa yang diucapkan maka akan berubah sesuai dengan apa yang diinginkan.

Oleh karena itu, cinta perlu ditumbuhkan. Agar cinta tumbuh, ia perlu ditanam, dipupuk serta dirawat.

Menanam cinta adalah solusi yang tepat dalam zaman yang krisis akan cinta ini. Orang-orang lebih suka terjun ke dalam ideologi kerumunan daripada ideologi kedamaian, ideologi kemarahan

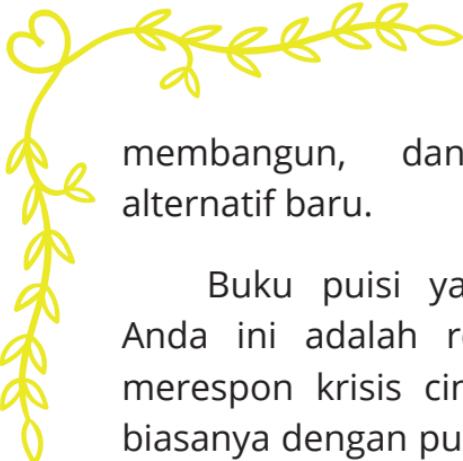




daripada ideologi keramahan, pun ideologi kebencian daripada ideologi kecintaan dan kasih sayang. Dan jalan lain untuk menyebarkan cinta adalah lewat puisi.

Sejak zaman dahulu, gugusan puisi yang dirangkai dan dihayati oleh seseorang, sungguh telah memainkan peranan yang signifikan dalam mencipta realitas. Ia semisal mesin penggiling atau cetakan makanan. Sebuah wacana yang buram dan kasar akan tenggelam dan menghalus dalam gubahan puisi. Bait demi baitnya memiliki kekuatan naratif yang unik untuk mencipta realitas, baik dalam wujudnya yang meruntuhkan,





membangun, dan atau memberi alternatif baru.

Buku puisi yang ada di tangan Anda ini adalah refleksi saya dalam merespon krisis cinta itu tadi, karena biasanya dengan puisi, generasi milenial lebih dapat mudah menyerap pesan-pesan damai seperti apa yang telah diusung oleh Gerakan Islam Cinta, sebuah gerakan sosial yang bertekad mempromosikan visi Islam Cinta di tengah derasnya arus radikalisme dan ekstrimisme. Puisi ini tentu jauh dari kata sempurna, tapi semoga Anda dapat menangkap maknanya. Selamat membaca dan berefleksi.



# ISI BUKU

Pengantar Penulis -- VI

Bagian I

Cengkerama Agung -- 1

Bagian II

Cinta Tanpa Tapi, Damai Tanpa Nanti -- 35

Bagian III

Sabda Cinta -- 85

Bagian IV

Rumah Cinta -- 91

Bagian V

Perihal Memikirkan -- 109

Bagian VI

Engkaulah Tempat Berlabuh -- 133

Bagian VII

Berbeda Tapi Satu Juga -- 137

Profil Penulis -- 177

*Selain cinta,  
apayang membuatmu ada?*



# BAGIAN I

# CENGKERAMA AGUNG





2

# I

Oh Sang Agung,  
hari ini pakaianmu diperjajakan.

Para hamba bertedengan  
menyebut-Mu,  
menyeka ke-serigala-an dirinya.

Oi jalanan, di masjid, di kuburan,  
di sekolah.

Takbir! Takbir! Takbir!

Kafir! Kafir! Kafir!



## II

TUHAN BERFIRMAN, RASUL MENIRU,  
DAN SEJARAH MENGALIR,

LALU KAU MENAFSIRKAN.

REALITA BERTITAH, AKAL MEWAHYU,  
BIBIR MELIRIH.

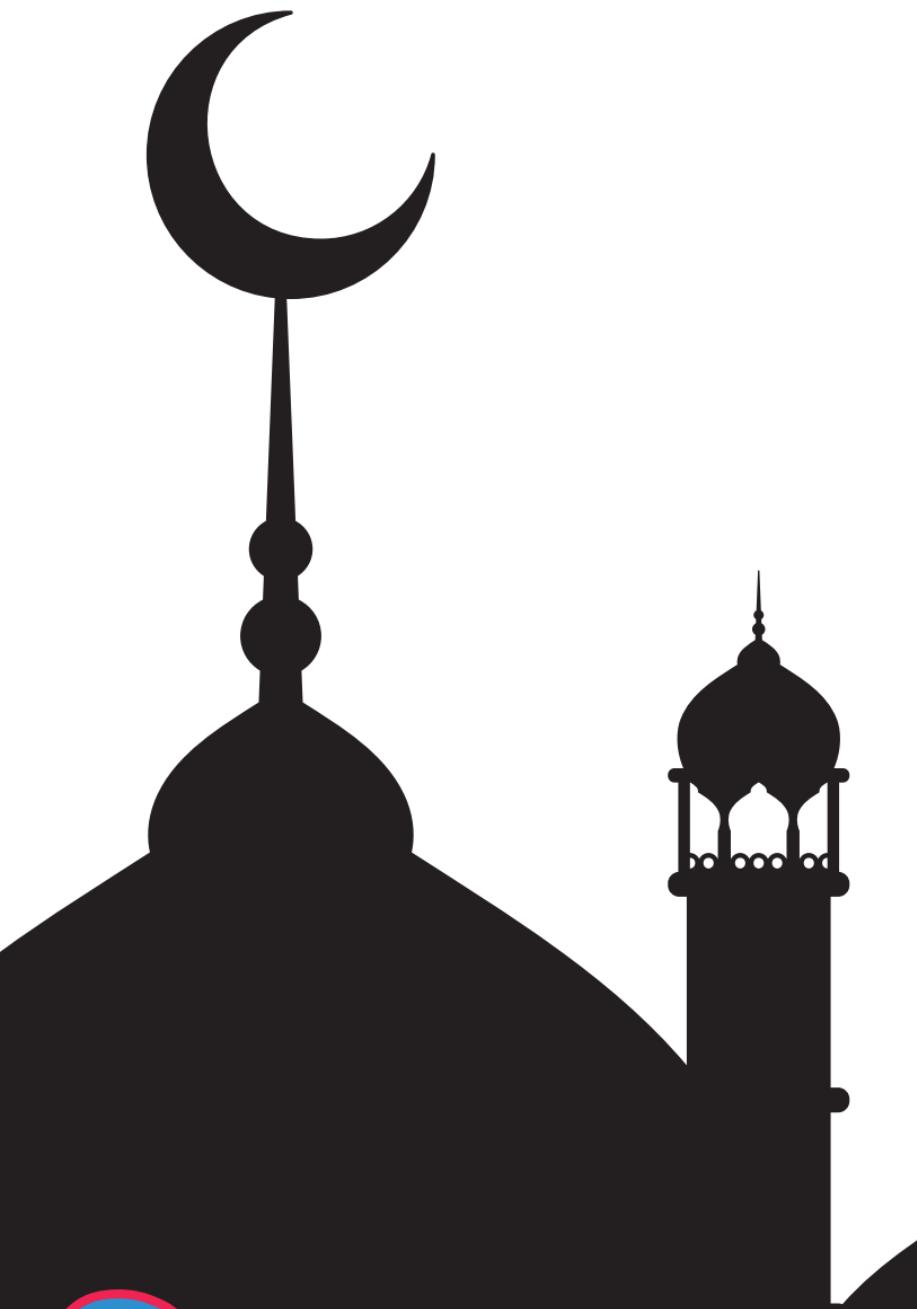
ADAKAH KAU TEMUI KEINTIMANMU?

DI SINI HAMPARAN GUNUNG  
BUKAN GUMPALAN PASIR.

DEMIKIAN KAU MASIH BERSIKUKUH  
DENGAN KESATUANMU.







### III

Wahai,

bagaimana tuan bisa berpongah diri,

Sementara masjid itu wadah bagi  
tuan menyungkurkan kepala.

Wahai, mengapa menyesat  
mengkafirkan,

Bukankah masjid itu tempat tuan  
memohon petunjuk akan kealfaan  
dan ketidaktahuan diri?

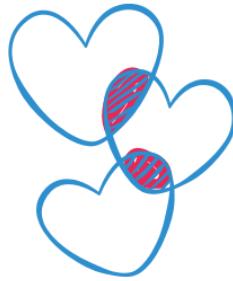
Wahai,

celakalah hambasahaya,  
di hadapan Tuhan semesta raya

Masih membusung dada.



# IV



Ya Rasul!

Sungguh, inginku benamkan diriku ke dalam  
bait-bait sabdamu nan adi.

Oi dalam jiwamu terpatri cahaya Sang Suci.

Engkau suri bagi setiap peri.

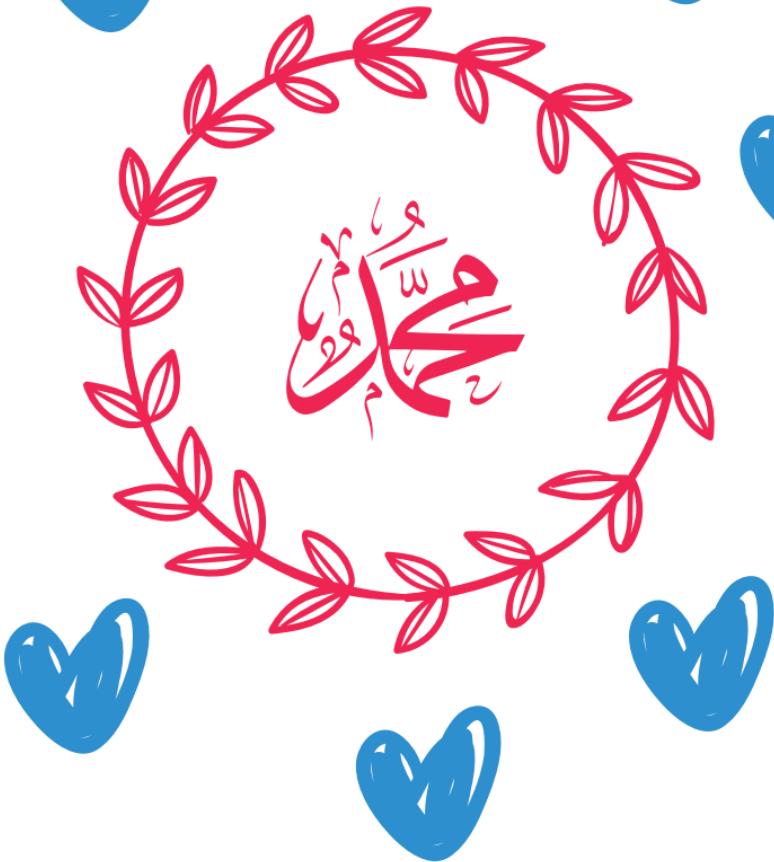
Ya Nabi!

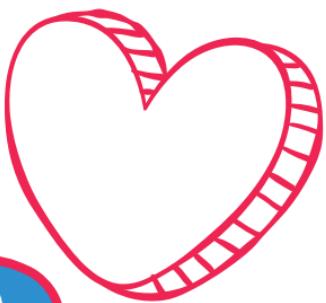
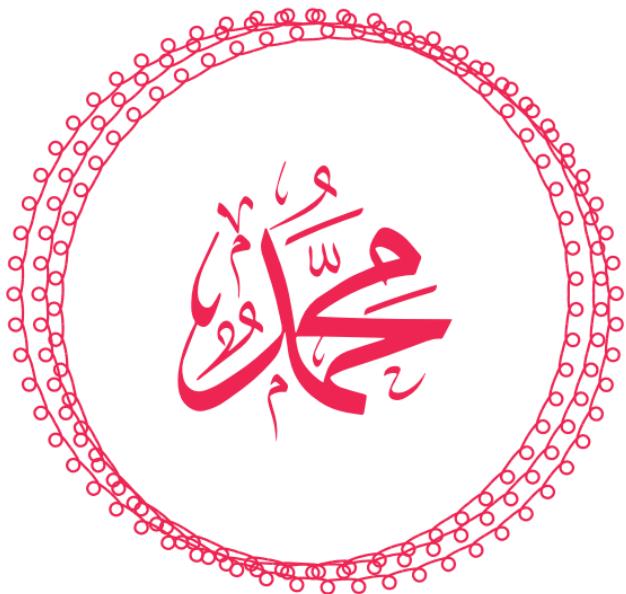
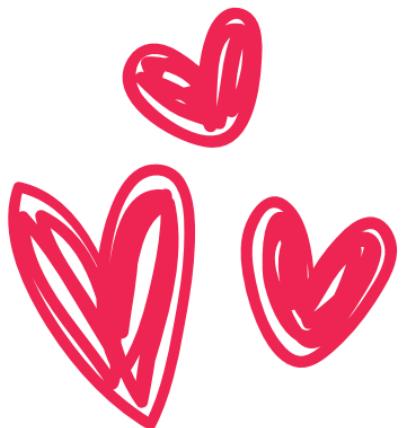
Betapa rindu telah bersemayam sejak mengenalmu.

Engkau terangi orang yang memerangimu.

Engkau sayangi orang yang memerangimu.







10





V

Muhammadku,

Sungguh, iman dan amal saleh  
telah membuatmu buta.

Oi atas keimanan dan kesalehan,

Bagimu perbedaan warna kulit, suku, kelas  
dan agama, menjadi tiada kendara.

Muhammadku,

Sungguh, engkau tidak mengikat kami  
dalam payung agama semata.

Oi bawah teduh itu,

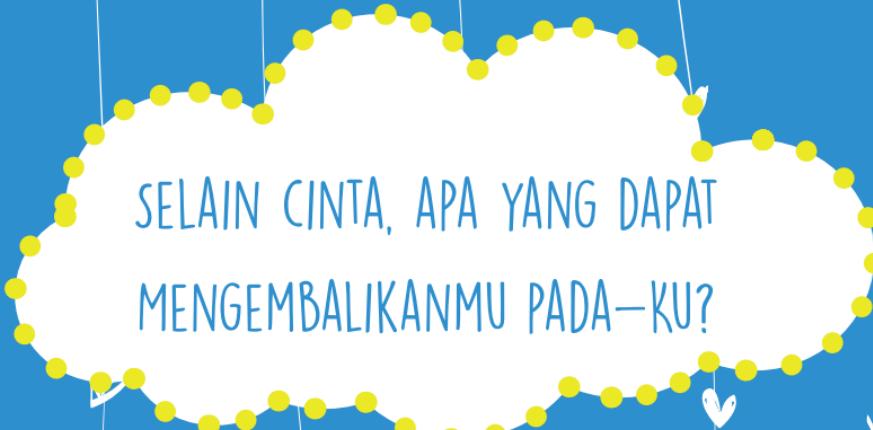
Engkau ajari kami untuk saling menyuguhhi  
keadilan, kebijaksanaan dan kebaikan.





APAKAH TUAN SELAIN  
DIRI TUAN  
TUAN BERCERMIN  
DAN BERSEMAYAM DI SANA  
DI HADAPAN TUAN  
TUAN MUNGKIN AKAN KHILANGAN TUAN  
PABILA CERMIN ITU LEKANG SEBAB NAFSU  
BENGIS TUAN  
TUAN MUNGKIN TAK AKAN BERSAMA TUAN  
PABILA KEBAJIKAN SEBAGAI TEMPAT  
BERSEMAYAM TUAN  
TUAN ROBOHKAN.





SELAIN CINTA, APA YANG DAPAT  
MENGEMBALIKANMU PADA-KU?

## Mengetuk Pintu Langit

Oi sepertiga malam  
Hamba-hamba yang dha'if  
Berlomba-lomba mengetuk pintu langit  
Merapalkan doa-doa  
Segala hajat dan pinta  
Sesekali, diselingi dengan  
Pecahnya air mata.

Bulir demi bulirnya  
Membasahi semesta raya.  
Pintu langit terbuka, namun tak semua doa  
Dipersilahkan masuk.  
Coba lagi.

# HUJAN RINDU

Setiap hari,

Aku selalu dihujani oleh rindu

Rindu untuk bertemu

Dan, aku memilih

Memilih berteduh

Berteduh di hati-Mu.





# waktu

"Aku ingin bertemu."

"Maaf, aku sibuk."

"Terus, kapan kamu ada waktu?"

"Nanti aku kabari!"





\*\*\*

"Waktuku sudah kosong, bisa kita bertemu?"

"Sebenarnya Aku sibuk. Banyak orang yang butuh  
Aku. Tapi demi dirimu, Aku selalu punya waktu.  
Kemarilah!"





# ALIF

Aku adalah alif  
Tegak lurus  
Terkadang, Aku bisa bengkok  
Sesuai persangkaanmu.



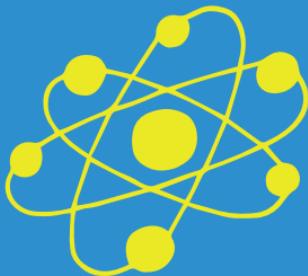
Aku tak ingin menodai wajah-Mu.  
Kamu indah  
Itu terbukti dari adanya diriku  
dan alam semesta ini.

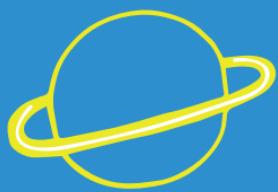


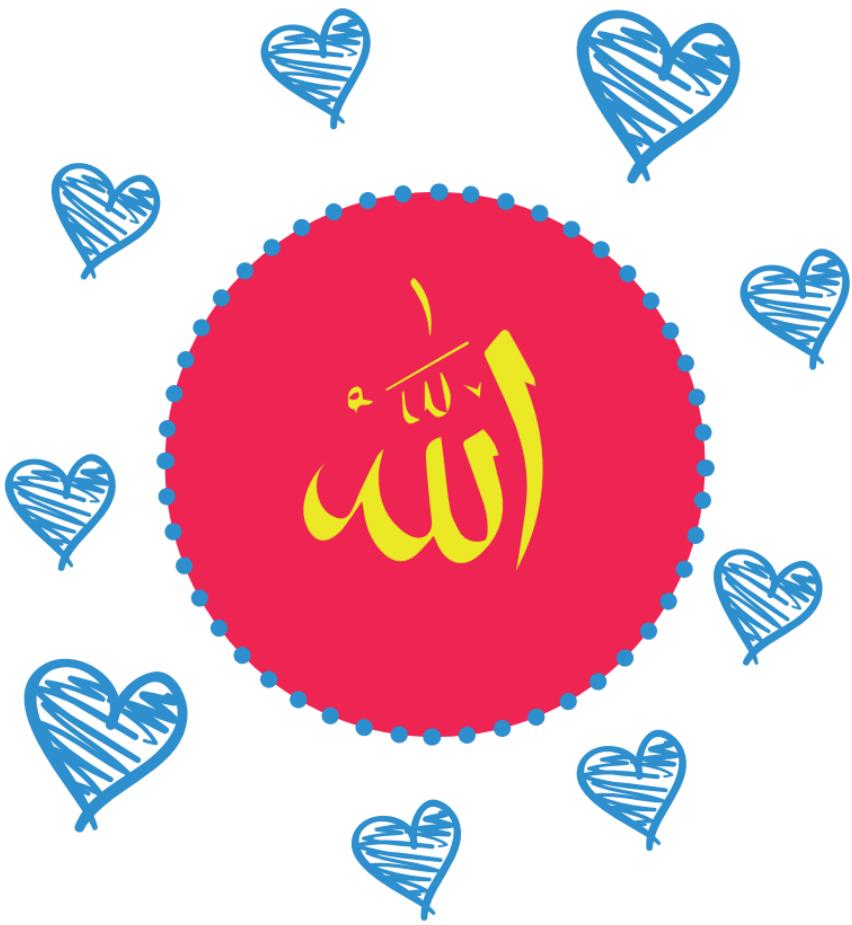
# SIAPAKAH?

Siapakah yang mewarnai langit  
Dengan warna birunya?

Siapakah yang menciptakan pagi  
Dengan embun yang menyelimuti tubuhnya?  
Siapakah yang melukis bulan dan bintang  
Dengan malam sebagai kanvasnya?  
Siapakah?







# Menuju-Mu

Saat sunyi mulai menepi  
Di saat itulah puisi mulai menari  
Sesekali angina menyapa jemari  
Semesta pun ikut berdiri  
Engkau adalah buku yang tak  
Pernah selesai untuk dibaca  
Pun Engkau adalah samudera  
Tempatku berlayar tanpa jeda  
Tak ada bibir pantai untuk berlabuh  
Tak ada dermaga untuk bersandar  
Karena engkau adalah perbendaharaan  
Yang pertama dan terakhir.  
Bermimpilah! Tuhan tidak tidur.  
Dia selalu bangun untuk  
Mewujudkan mimpi-mimpimu.

# KAU ADALAH PUISI

Akan kubahasakan Kau dengan puisi sebagaimana  
kumemujaMu setiap hari

Tidak aku saja,

Tapi semua makhluk di atas bumi

Malam kian menerkam gelap

Merubahukan keangkuhan siang

Di saat itulah, aku mulai menemuiMu

Di atas sajadah panjang yang terbentang

Menyambut segala pengharapanku

Lalu diaminkan oleh malaikat

Kau adalah puisi

yang telah menelan sepiku

# BEJANA HATI

Cinta adalah kegelapan

Seperti orang buta  
yang tak dapat melihat ciptaan Tuhan

Tapi dapat merasakan

Cinta adalah kebebasan

Seperti burung yang terbang di atas awan

Tapi tak pernah lupa jalan pulang

Cinta adalah pengabdian

Seperti budak yang patuh pada majikan



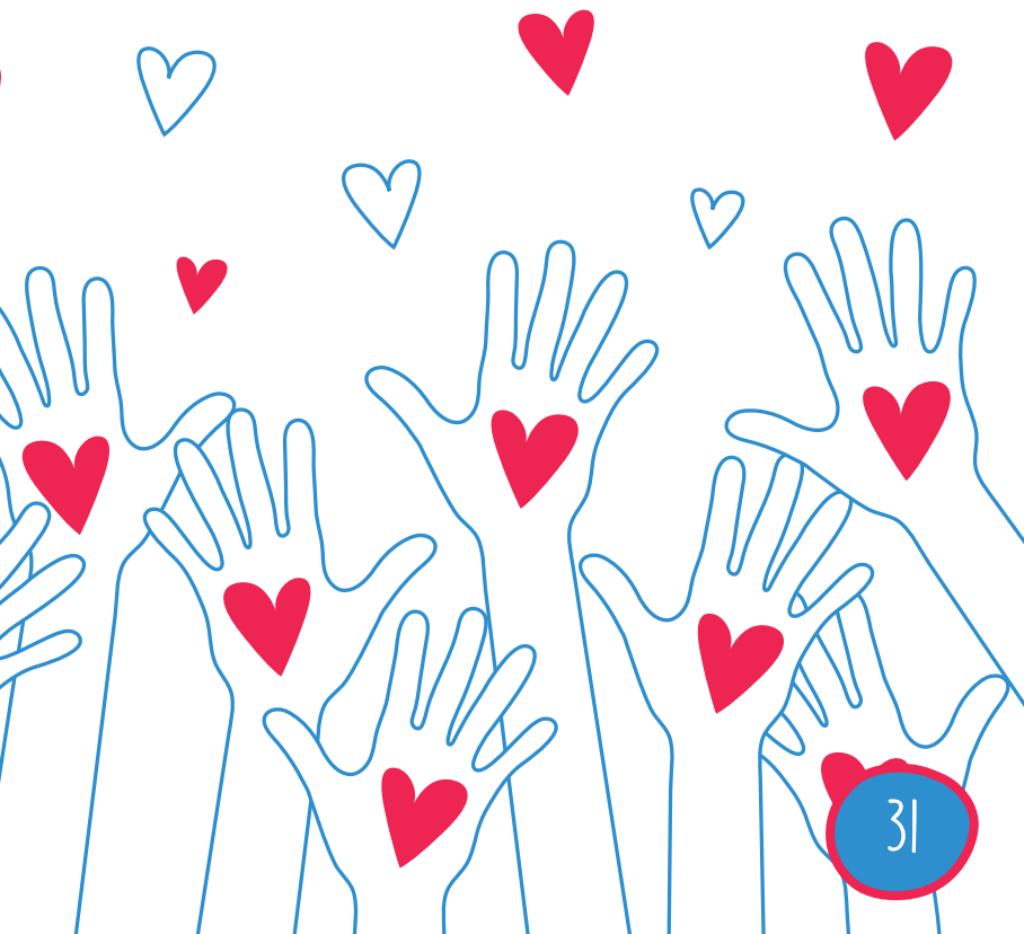
Karena diikat oleh kesetiaan

Cinta adalah soal rasa

Takkan pernah terbilang ataupun berkurang

Karena cinta adalah puncak dari segala perenungan

Berikan cintamu,  
maka akan kutampung dalam bejana hatiku





# Mengeja

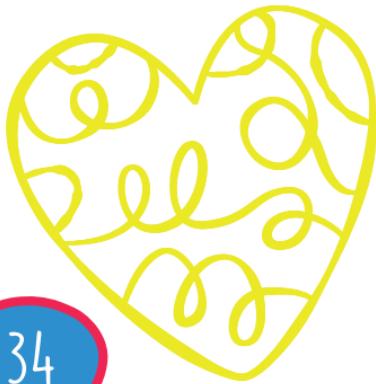
Mereka mulai mengeja setiap nama  
yang terpampang di jalan-jalan.

Bahkan,

Mengeja setiap nama orang-orang  
yang mereka temui.

Biarlah!

Aku mengeja nama-Mu saja disetiap hela nafasku.





BAGIAN II  
CINTA TANPA TAPI, DAMAI TANPA NANTI





TERUSLAH MENCINTAI  
AGAR TAK SATU RUANG PUN DIISI  
OLEH BENCI

Cinta adalah gerbang  
menuju perdamaian,  
menuju kehidupan cinta.

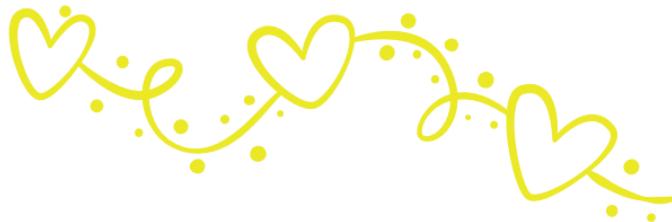
Tanam cinta, tumbuh cinta

Jangan tanam benci!  
Nanti yang akan tumbuh  
juga benci

Dan akan beranak-pinak.







SETIAP HARI KAU PASRAHKAN  
KENINGMU DICUM LANTAI,  
LANTAS,  
KENAPA TAK KAU PASRAHKAN JUGA  
SELURUH HIDUPMU UNTUK MENYEBAR DAMAI?





Jika tak dapat berkata baik, berpuasalah!

Puasa bicara,  
diam, lalu hening

Melahap semua keinginan terburuk.

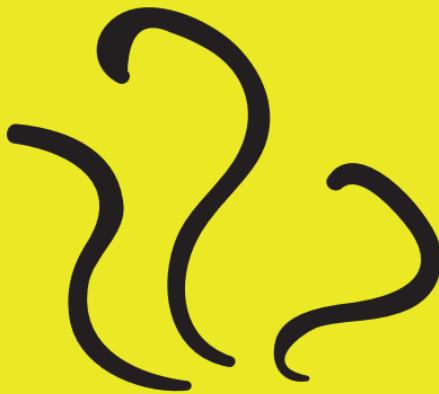
Jangan kunjungi Facebook, Instagram,  
Twitter dan media sosial lainnya, nanti kamu pusing.

Kata-kata tumpah-ruah,  
di sepanjang jalan kata-kata diobral murah.

Di rumah saja! Matika hapelmatikan TV!

Mari kita ngopi!  
Mencium aroma rindu,  
Mengecup bibirnya yang pahit-manis itu. Syuruput.







Kamu seperti orang asing  
yang sedang berkunjung ke sebuah negara

Kamu menggunakan bahasa carut  
dan dia pakai bahasa marut.

Kalian pun ribut.

Kalian seperti puisi  
yang belum selesai dirangkai: terbengkalai

Tapi orang lain buru-buru membaca puisi  
yang setengah telanjang itu.

Panggung menjadi ramai.  
Kalau sudah begini, tak ada solusi lain  
Selain cinta yang menjadi pendamai  
Ribut pulang, damai datang.





Cinta adalah 'arkhe'

Karena cinta, lahir alam semesta

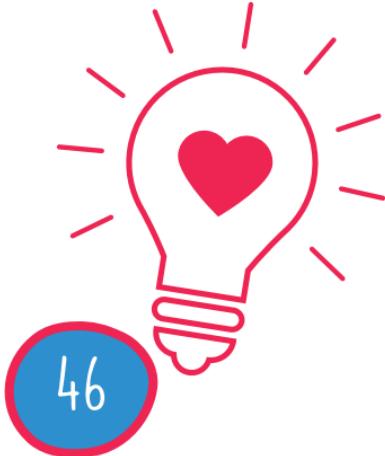
Karena cinta, lahir manusia

Karena cinta, lahir aku

Karena cinta, lahir kamu

Karena cinta, lahir kita

Karena cinta, lahir mereka



Karena cinta, lahir kasih sayang

Karena cinta, lahir perdamaian

Karena cinta, lahir perdamaian

Karena cinta, lahir tolong-menolong

Semua karena cinta, tak ada ruang benci untuk

bertumbuh

Cinta adalah jiwa segala sesuatu





PERINTAH PERTAMA YANG TURUN  
ADALAH MEMBACA BUKAN MENCELA.  
BACALAH!  
BUKAN  
CELALAH!





# Diri yang Lapar

Aku adalah diri yang lapar;

Barangkali kau juga.

Aku mengisi ruang-ruang kosong dengan pengembiraan,  
Kasih sayang, kebahagiaan, keceriaan,  
Dan penuh cinta serta perdamaian.

Tapi kau mengisinya dengan celaan  
Kebencian, permusuhan, kekerasan  
Caci maki, kesedihan dan kehampaan.

"itu yang ku butuhkan." Ucapmu.

Aku mengajakmu berlayar di atas Sajadah.  
Kau ikuti.

Telah sampai di pulau harapan,  
Kau teruskan berselancar dengan  
Papan selancar yang bernama amarah.

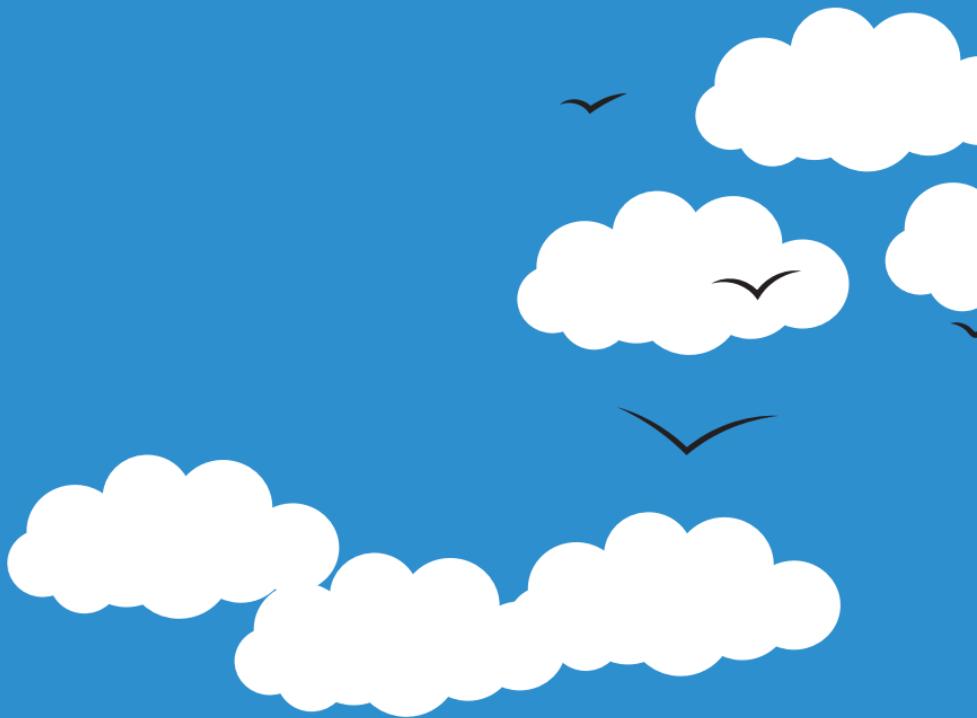
Aku memadamkan api

Amarahmu dengan senyuman,  
Padam, namun lama, butuh proses.



Q X S W G +  
B F Y M  
O E J L  
Y Q D S C G A  
I Q S C G A  
2 T S 1 7 8  
A T - 1 0 0  
R A : & ; 8 T  
S ! & ; 8 T  
B O S I V E Z  
B O S I V E Z

Sungguh,  
Waktu begitu sabar  
Kata-kata selalu mengaduh dan  
Mengeluh,  
Memberi harapan, pun kabar  
Istirahatlah!  
Huruf butuh jeda



54

MATAHARI PERGI TERLALU DINI,  
TANPA PAMIT, TANPA PERMISI  
MENINGGALKAN CINTA YANG MASIH TIDUR  
SEDIH SEDANG MEMASAK BAHAGIA  
DI DAPUR,  
BENCI MASIH ASYIK DENGAN MIMPINYA  
SAMBIL MENDENGKUR,  
DAN DAMAI TENGGELAM DALAM ASANYA  
YANG TAK BERKESUDAHAN



# PERCUMA

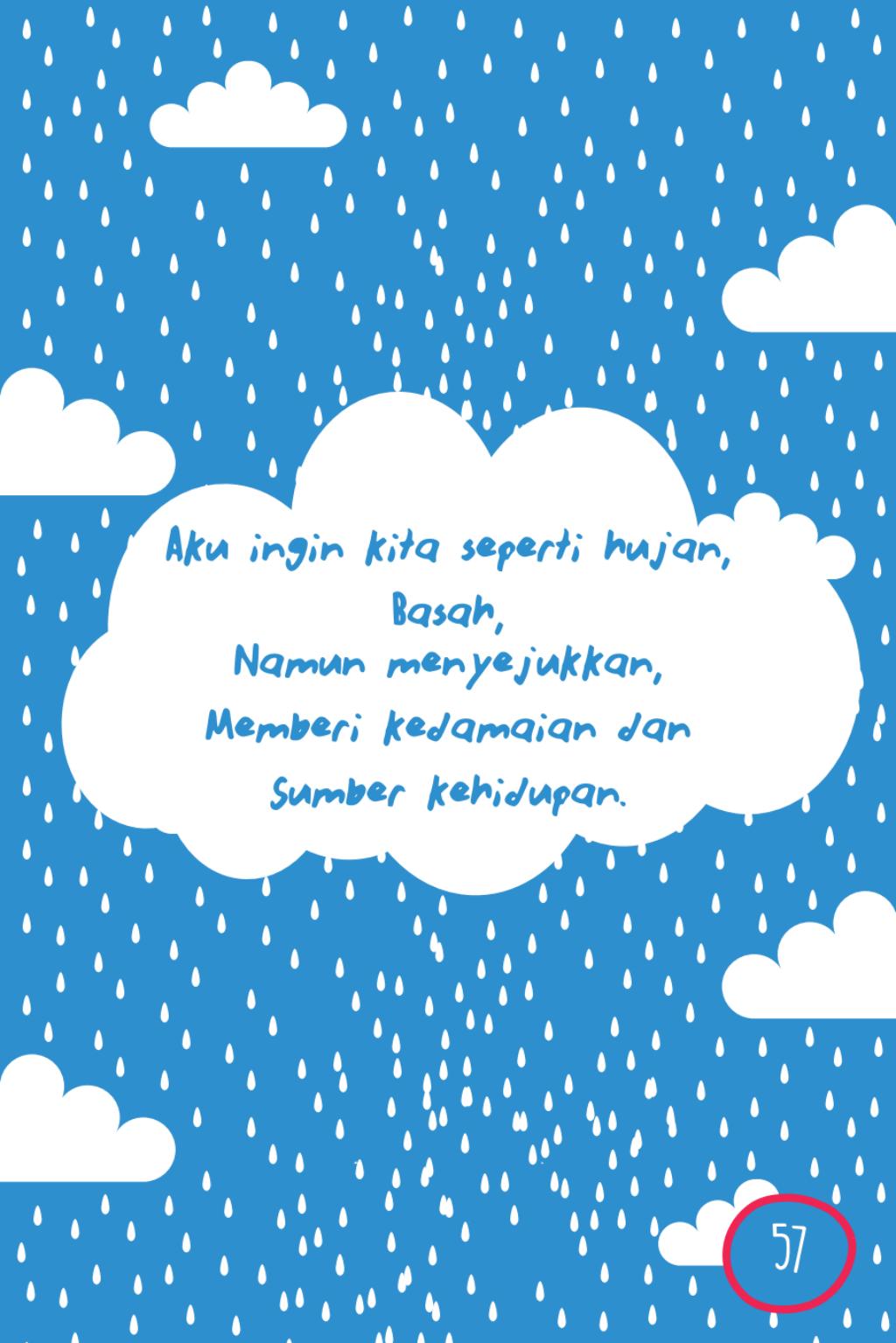
Kebencian  
diobral dengan harga murah.

Kedamaian  
dijual dengan mahal

Kata-kata  
disusun secara rapi,

Percuma sandiwara dibuat  
Cinta tahu arah jalan pulang





Aku ingin kita seperti hujan,  
Basah,  
Namun menyegarkan,  
Memberi kedamaian dan  
Sumber kehidupan.





Aku ingin mencintaimu seperti  
Seorang penyair yang mencintai  
Kata-kata, tanpa tapi dan karena,  
Sebab tanpa kata-kata, seorang  
Penyair bukanlah siap-siapa.

# BAWALAH SENYUMKU PERGI

Sepotong senja yang telah pergi

Meninggalkan heningnya senyum matahari di  
bibir pantai

Inilah hidup, ada yang datang dan pergi

Ada cinta ataupun benci

Akan kukatakan padamu

Bahwa tak selamanya cinta itu nikmat  
Dan tak semestinya benci itu laknat  
Namun, hanya satu pesanku:  
Tinggalkan jejakmu di sini  
Dan bawalah senyumku pergi



# KUIL RINDU

Ada sebuah tempat dimana kata menjadi sunyi,  
Kebohongan menjadi duri,  
Kebenaran disulap menjadi api

Lepaskan,

Lepaskan dirimu dari penjara kenistaan

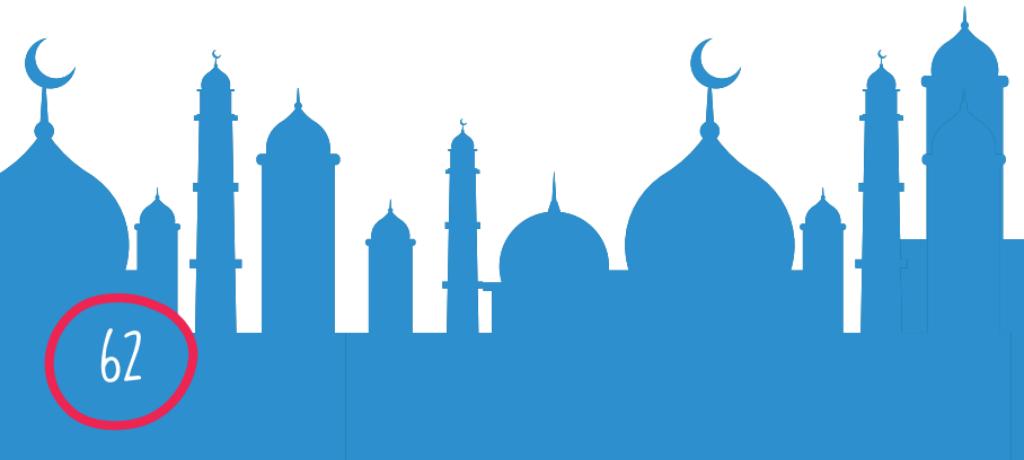
Lepaskan dirimu dari belenggu keduniawian

Luluhkan,

Luluhkan dirimu dalam lumpur pertaubatan

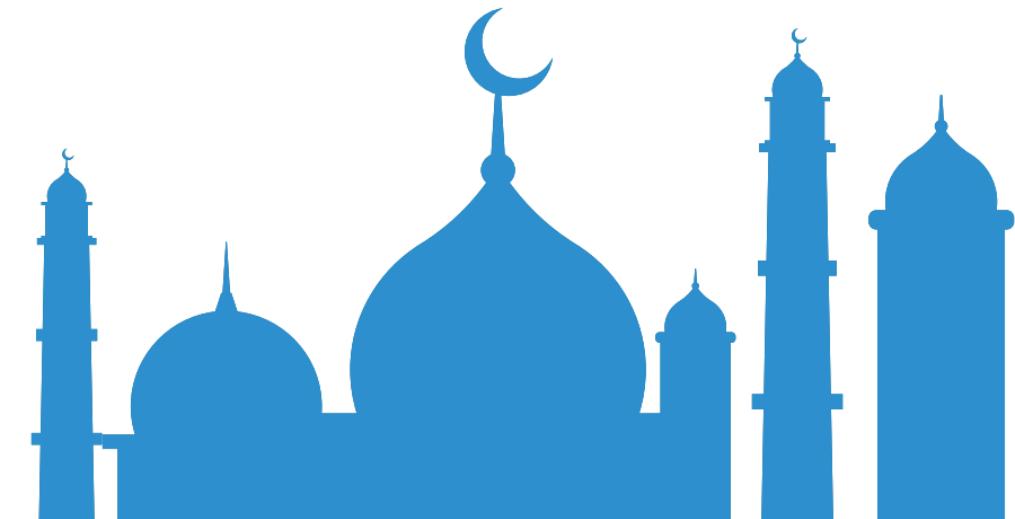
Tenggelamkan jiwamu bersama zat yang Maha  
Abadi

Buka pembatas diri, koyak pagar rasa dengki



Kita hanyalah jiwa-jiwa yang kerdil lagi kecil  
Nadi yang berdetak lalu bergerak  
menapaki jalan-jalan sunyi lalu gelap,  
bersemayam dalam darah-darah kehidupan

Berlari dalam lorong-lorong yang sepi, tak ada  
keramaian, tak ada pertengkaran yang ada hanya  
kedamaian.



Aku ingin pergi ke suatu tempat,  
Dimana hanya ada aku dan Dia  
yang ada disana.

Aku ingin menjadi tawanan dalam cintaNya,  
narapidana dalam jiwaNya dan hidup dalam  
rumah keabadianya.

Kuil rindu, itu yang kutahu  
Semua hati berkumpul di sini

Terpampang lukisan-lukisan indah  
pada dinding-dinding cinta yang berlapiskan intan  
permata.

"Kau, jika ingin mencariku hadapkanlah wajahmu  
kemanapun yang kau mau karena Aku ada  
disana,ditempat arah kau memandang,"  
ucapNya.

Mendengar kata itu,  
Hatiku pucat pasi tetapi jiwaku tetap berdiri  
Bahwa nyatalah Engkau sang kekasih hati yang  
selalu ada kemanapun aku pergi.



SUATU KETIKA, ADA SEORANG ANAK MUDA  
DATANG PADAKU.

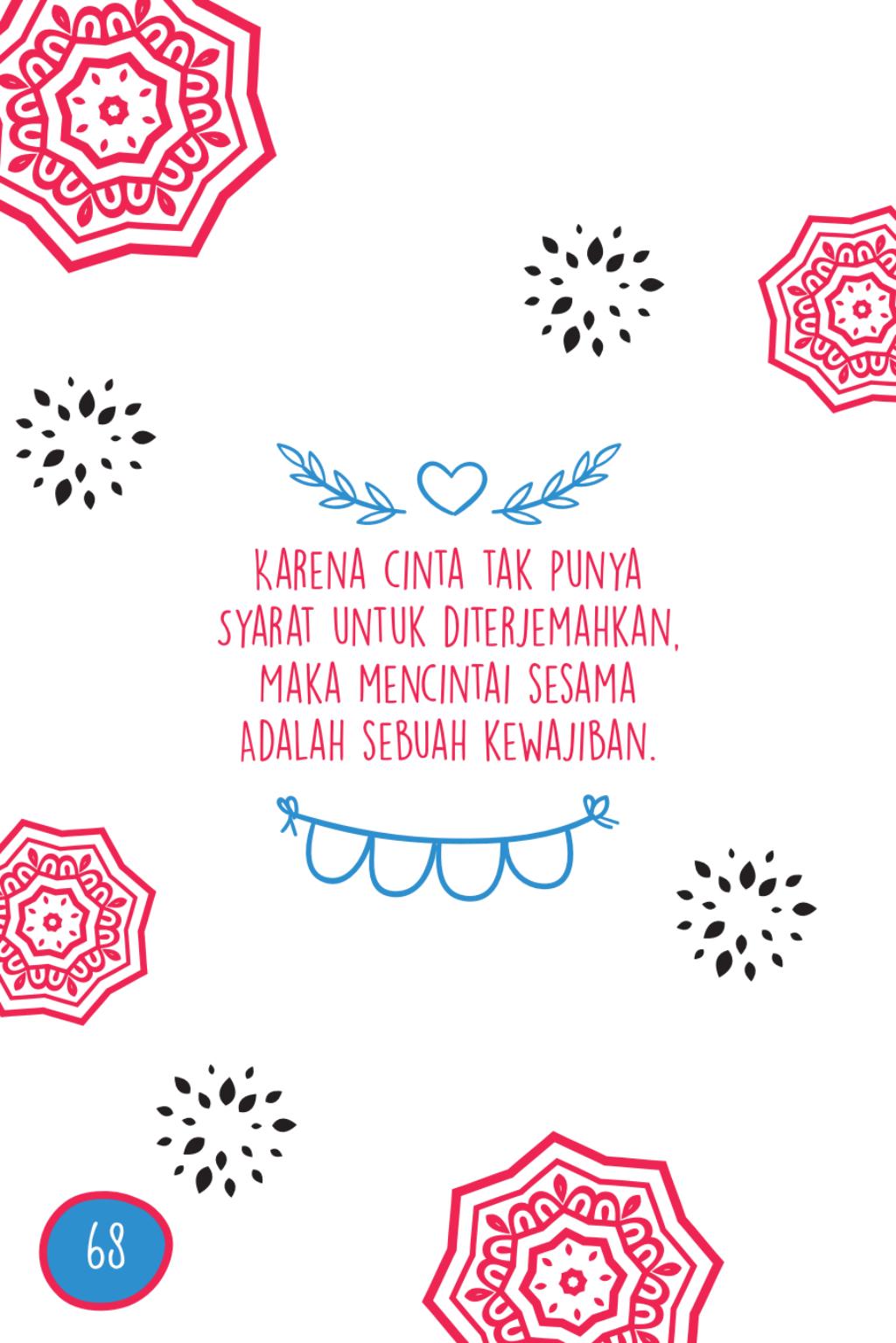
DIA BERTANYA,  
"APA CITA-CITAMU?"

"AKU INGIN MENJADI PENYAIR",  
UCAPKU.

"KENAPA?".

"KARENA PENYAIR ITU TIDAK AKAN PERNAH  
MENJADI PENGANGGURAN DALAM  
HIDUPNYA".

"KOK BISA BEGITU?"  
YA, KARENA HIDUPNYA  
SELALU MEMIKIRKAN KATA-KATA,  
LALUMERANGKAINYA.  
BAHAGIA JADI PUISI,  
SEDIH JADI PUISI.  
SEMUA MENARI DI UJUNG  
JEMARI.



KARENA CINTA TAK PUNYA  
SYARAT UNTUK DITERJEMAHKAN,  
MAKA MENCINTAI SESAMA  
ADALAH SEBUAH KEWAJIBAN.



## Ambil Aku

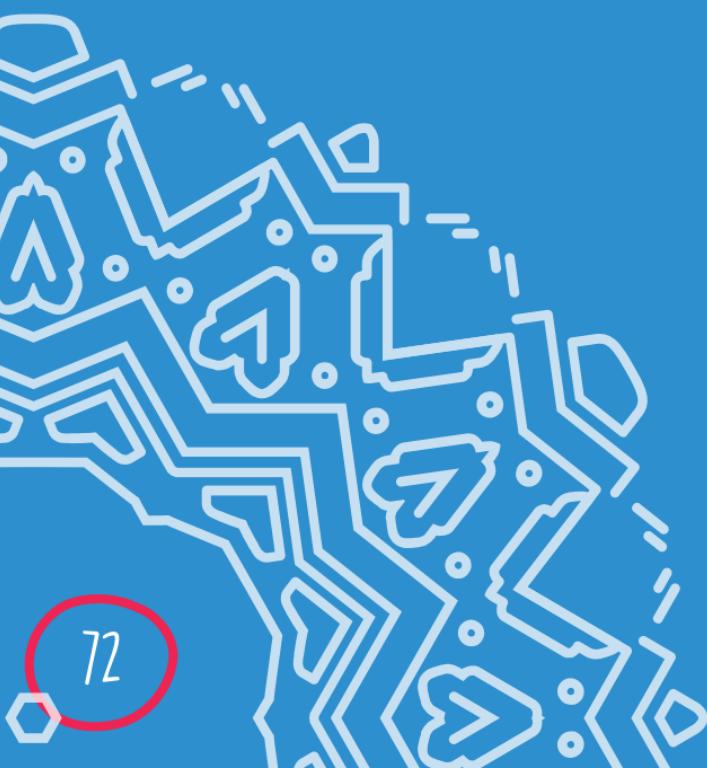
CINTA, AMBIL AKU  
DAMAI, AMBIL AKU  
RAIH AKU, RINDU  
BUMI, LANGIT, SEMESTA,  
PILIH AKU  
JANGAN BIARKAN DIRIKU  
DIAMBIL OLEH BENCI  
JANGAN!





Malam bergegas pulang,  
dengan segenap pakaian yang  
melekat ditubuhnya.

Ditinggalkannya siang  
dengan peluh yang masih  
bercucuran berjatuhan  
membasahi ibu sore





Dengan wajah letihnya duduk  
termangu  
di atas angkot, bis,  
di bangku motor ojek online,  
  
Satu kata dari ucapan malam  
yang dapat kukenang, pulanglah!





## CAHAYA CINTA

Oi lorong-lorong yang sempit  
dalam kata-kata

Aku sempat berpikir  
tanpa dapat kukatakan kepadamu  
tentang apa yang kupikirkan

Lorong-lorong itu gelap

Aku tak dapat melihat siapa-siapa,  
kecuali cinta

Yang pendar cahaya-Nya merasuki relung batinku

Mungkin kamu lupa bahwa potretmu  
selalu ditangkap lewat bahasa: puisi

Seperti senja yang lupa memotret  
dirinya sendiri saat mega  
lagi ranum-ranumnya,

Lalu tenggelam di lahap malam.

Langit, langit yang menjadi saksi  
dengan segala kenyataan  
yang dia tampakkan pada bumi.



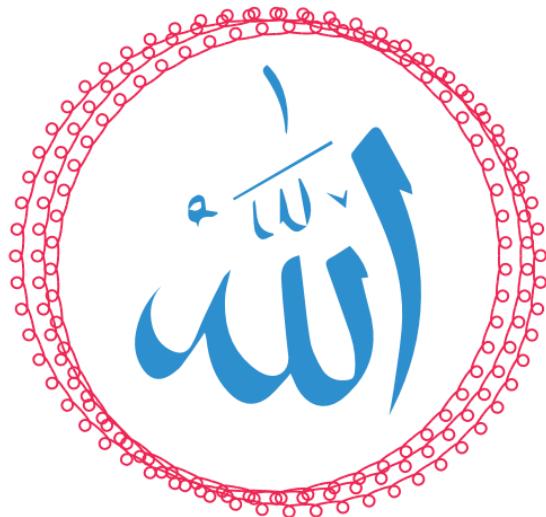
Jalanan ramai,  
Segala kenang tergenang dihirup  
asap kendaraan yang berlalu lalang.  
Pemulung menyeret gerobak,  
yang di dalamnya berisi  
sekarung harapan masa depan.  
Dan kamu tetap saja lugu  
dengan jempolmu yang pura-pura  
tak mau tahu itu.

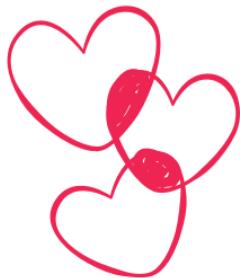


# HARI ESOK

Aku berpikir lebih keras dari biasanya  
Tentang hari esok yang telah menunggu.  
Kau melarangku sambil meledek,  
"Kau terlalu sompong. Sebelum memikirkan hari  
esok,  
kau pikirkan dulu bekal apa yang kau punya untuk  
menjemput hari esok itu?"  
Dunia menertawaiku,  
kesepian memecah sunyi  
angin bernyanyi membawa  
udara segar dari bilik masa lalu.  
Kutemukan satu kata dari bilik itu, cinta.  
Kini, aku dapat melenggang dengan santai.







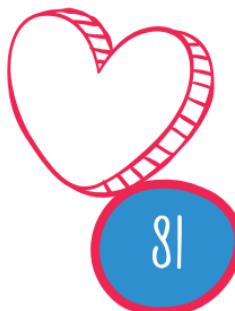
## Berumah dalam Dirimu

SEMUA ORANG BERLOMBA—LOMBA  
MEMBANGUN RUMAH

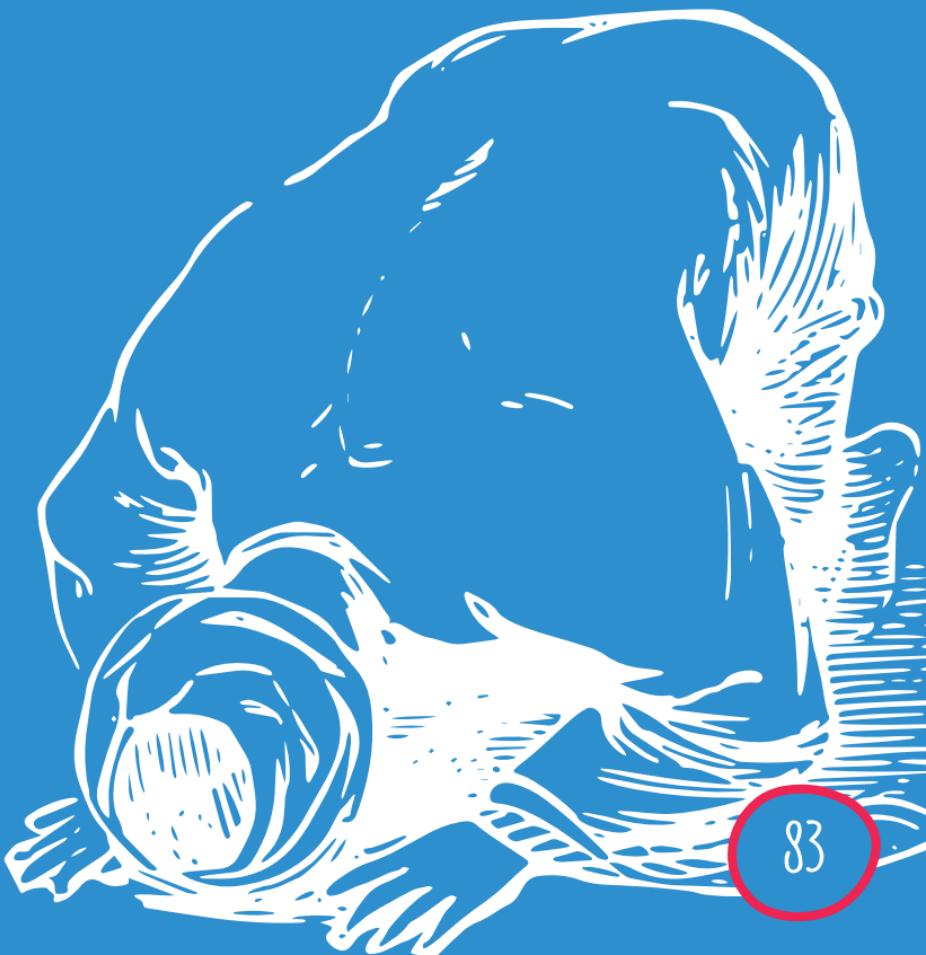
DI KAKI GUNUNG,  
DI SEPANJANG BIBIR PANTAI,  
DI TEMPAT—TEMPAT KERAMAIAH.

TAPI AKU, AKU HANYA INGIN MEMBANGUN  
RUMAH DI DALAM DIRIMU  
DI DALAM RUMAHMU

AKU BISA BERLAYAR  
BERENANG DI LAUT LEPAS  
DAN MENDAKI GUNUNG



AKU ADALAH KESUNYIAN  
DAN KESUNYIAN ADALAH AKU  
TAKKAN KAU TEMUI AKU DIKERAMAIAN  
KARENA ITU BUKAN RUMAHKU  
KARENA RUMAHKU ADALAH  
KESUNYIAN ITU SENDIRI







## BAGIAN III SABDA CINTA





"Dan apabila Sang Pemilik cinta telah mentitahkan  
cinta-Nya kepadamu, maka tak ada kata yang  
keluar dari mulutmu, kecuali satu kata, cinta."

## SABDA NABI

Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir;

Hendaklah ia berkata baik atau lebih baik diam.

Akan tetapi, kenapa masih kau gemakan ujaran kebencian ke seluruh pelosok negeri?

Tidakkah kau beriman pada Allah dan hari akhir?

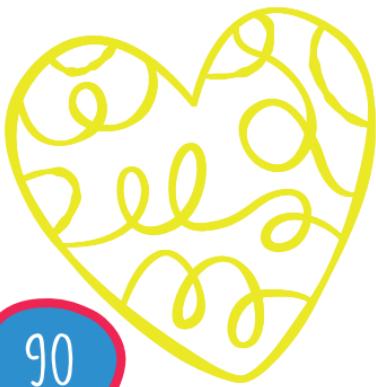


PABILA CINTA TELAH MENJAMAH,  
TIADA SATU DARI SERIBU YANG SUMBING

BAGAI MATAHARI  
KENDATI TAK TERLIHAT SI BUTA

PABILA CINTA TELAH MENUAI,  
ADA SERIBU DARI SATU ALASAN YANG KEMBANG  
SEPERTI BULAN TERANG MESKI DIPASUNG GULITA.







## BAGIAN IV RUMAH CINTA







## Berumah pada Cinta

SEMUA ORANG SIBUK MENCARI CINTA DI LUAR  
DIRINYA, PADA TEMAN, PADA KEKASIH, PADA  
ORANGTUA, PADA GURU, PADA KAKAK, PADA  
UANG, HARTA, JABATAN, KEKAYAAN, KEKUASAAN,  
WANITA, LAKI-LAKI.

NAMUN, TAK JUA DITEMUI.  
PADAHAL CINTA BERUMAH DALAM  
DIRIMU SENDIRI.





Aku membiarkan cinta  
beranak-pinak dalam tubuhku  
Namun, tak kubiarkan sedikitpun  
benci bersemayam dalam tubuhku,  
Mengambil tempat dan perlahan



95

# JAMUAN MAKAN

Disebuah jamuan makan,  
Kita sama-sama menyuguhkan makanan yang  
kita bawa

Aku menyuguhkan tawa  
Kamu menyuguhkan luka

Aku menghidangkan kabahagiaan  
Kamu menghidangkan kesedihan

Aku menyuguhkan cinta  
Kamu menyuguhkan benci



Aku tersenyum.  
Aku mengambil makanan yang ku hidangkan  
sendiri, cinta.  
Dan tak kusangka,  
kamu juga memakan hidangan yang sama  
Kami berpelukan.





Cinta tak punya mata  
karena itu ia disebut buta  
Tapi cinta punya ruh  
yang bersemayam di setiap  
dada.



99

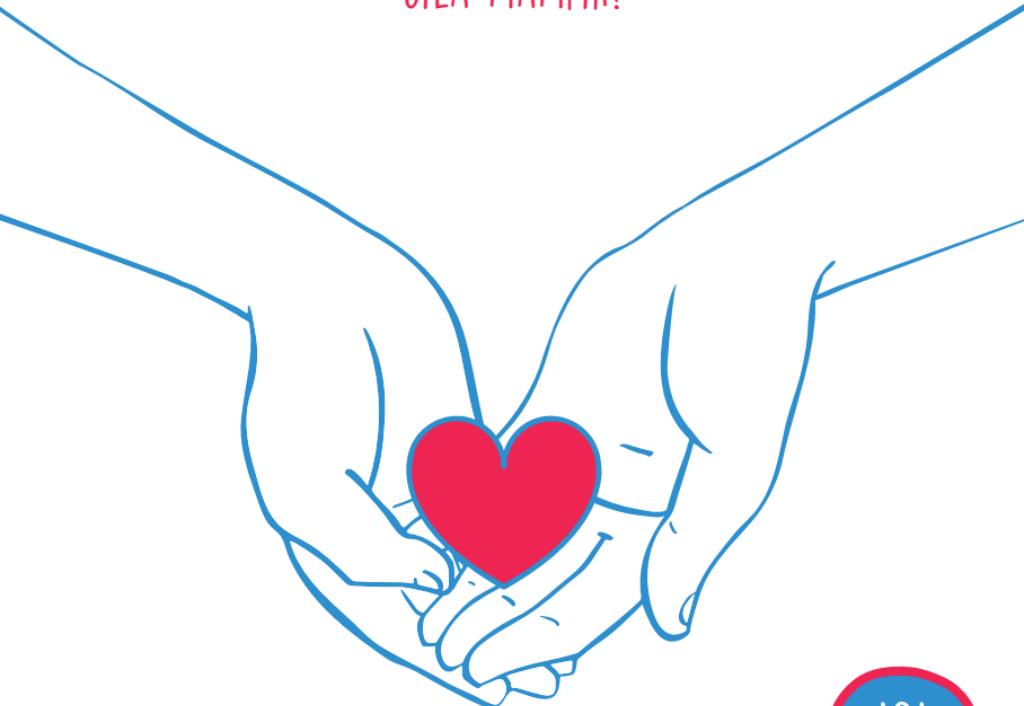


HATIKU ADALAH SEMESTA RAYA  
HATIKU ADALAH TEMPAT ORANG  
BERLADANG,  
TEMPAT BERCOCOK TANAM  
MENANAM BENIH  
MENANAM PERIH  
DI SETIAP PETAKNYA,  
DIPAGARI ASA DAN RASA





HATIKU TERBUAT DARI CINTA,  
YANG TAKKAN HANCUR  
DIGEMPUR RUDAL.  
JIKA TAK SIBUK  
SILA MAMPIR!





## MEMAHAMI DIRI

Aku tanpamu adalah diri yang tak lengkap.

Aku adalah sebatang tubuh yang  
tak pernah bisa kupahami,

Sedangkan kamu adalah diriku yang lain.

Kupelajari inci demi inci,  
bahkan telah kukuliti diriku sendiri.





Kutafsirkan diriku lewat puisi,  
tapi puisi tak berambisi menafsirkannya.

Aku pasrah di hadapan kata-kata.

Namun bagimu, aku tak hanya seonggok daging  
yang berharga,

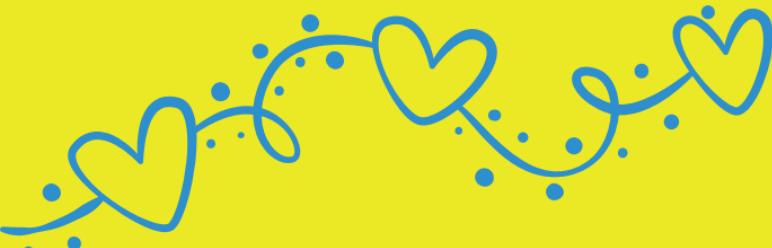
Tapi, "aku ada karena kamu ada."

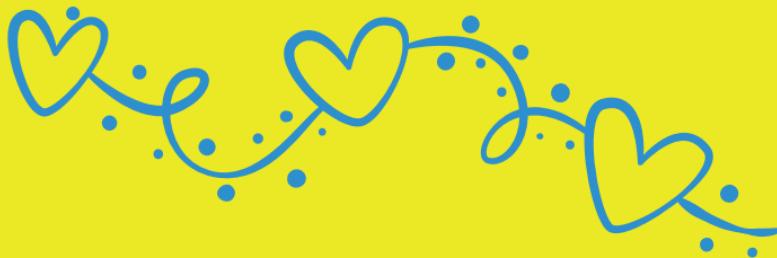
Ucapmu suatu ketika.





KUPERHATIKAN,  
DAUN MENARI, POHON BERNYANYI  
MENGIKUTI IRAMA ALAM.  
BETAPA ROMANTISNYA MEREKA.  
SIAPA YANG MEMBUATNYA BERGERAK?  
TANYAKU SEKETIKA.  
ADAKAH TUHAN BERSEMAYAM DI TUBUHNYA  
YANG PIPIH ITU?





AH, MUNGKIN KITA TAK PERNAH MEMBACA,  
TEPATNYA AKU.

MEMBACA GERAK SEMESTA  
YANG MENYIMPAN SEPERANGKAT BAHAGIA  
SEKALIGUS LUKA.

DAN, PERCAYALAH!  
SEMESTA ITU ADALAH DIRIMU SENDIRI.



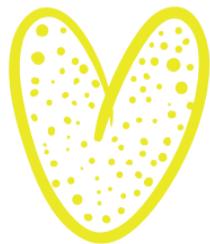
# MEMBASUH DIRI

Aku yang diam lalu tenggelam dalam keheningan.

Bagaimana bisa aku tersenyum  
sedang intoleransi terus mengepung.

Bagaimana bisa mataku terpejam  
sedang ujaran kebencian terus digalakkan.

Sungguh,  
Aku adalah diri yang keruh,  
yang sedang membasuhnya  
dengan mata air; air cinta-Nya.



108

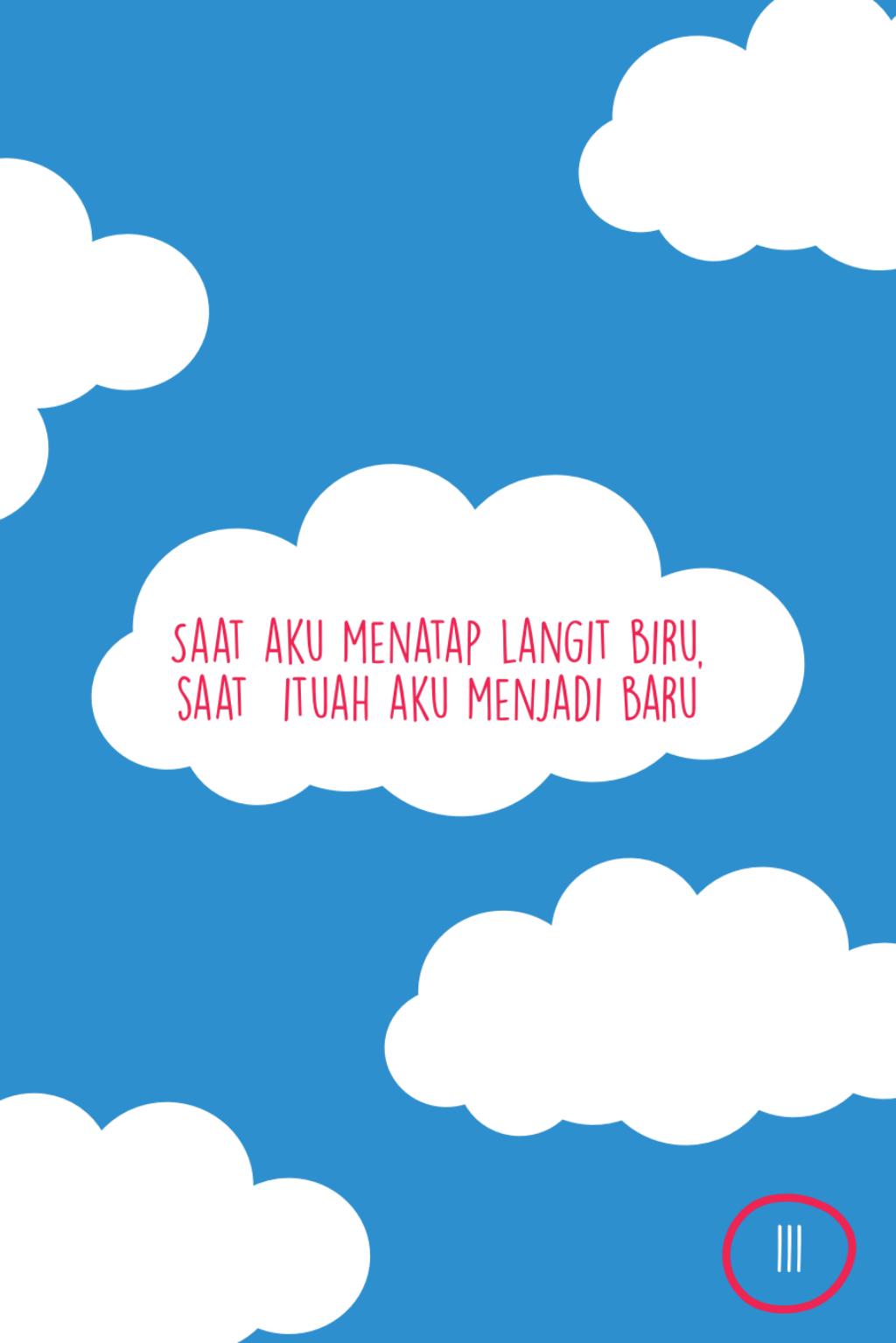


## BAGIAN V

### PERIHAL MEMIKIRKAN



110



SAAT AKU MENATAP LANGIT BIRU,  
SAAT ITUAH AKU MENJADI BARU





Aku memikirkan dirimu

Dirimu memikirkan dirimu sendiri.

Aku tak bisa memikirkan diriku sendiri  
karena aku memikirkan dirimu.

Lantas, siapa yang memikirkan diriku?

Adakah?

# LENYAP

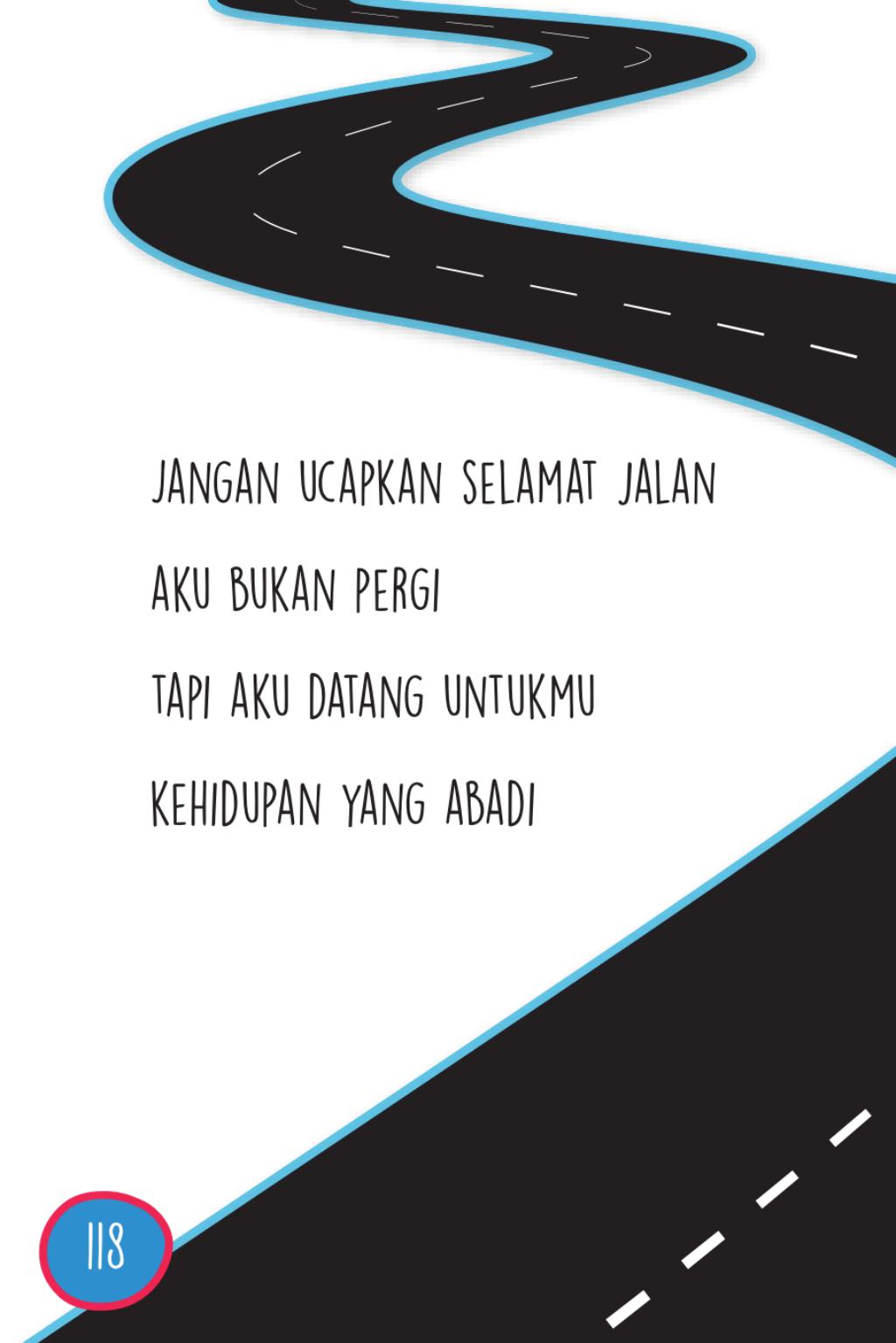
Aku berharap,  
kamu tidak memikirkanku  
Pikirkan saja dirimu sendiri  
Karena jika aku memikirkan diriku sendiri,  
aku lenyap  
Yang tersisa hanya cinta





Aku tak ingin bertemu  
dengan siapa pun  
Kecuali dengan diriku  
Karena aku  
adalah tempat pulang  
dan kembali  
Tak ada namanya  
perpisahan.  
ia lahir dari rahim  
kegelisahan. Itu saja.





JANGAN UCAPKAN SELAMAT JALAN  
AKU BUKAN PERGI  
TAPI AKU DATANG UNTUKMU  
KEHIDUPAN YANG ABADI





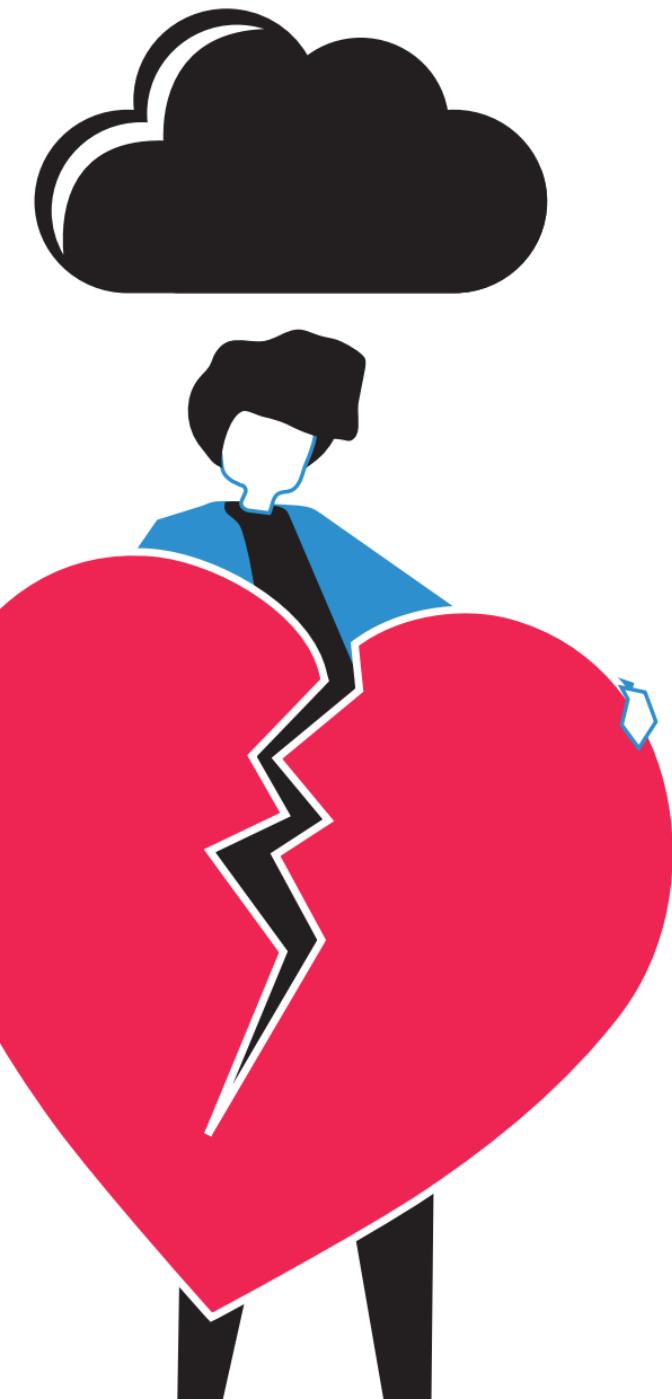


# HUJAN KENANGAN

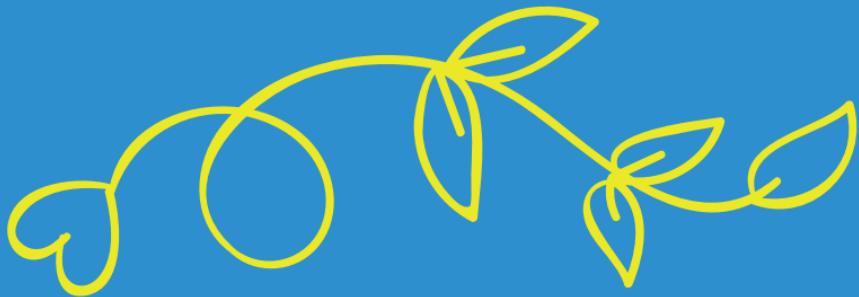
Di antara hujan dan gerimis,  
Terselip kenangan yang begitu manis

jangan jadi air mata  
jika sedih adalah  
lambang bela sengkawa

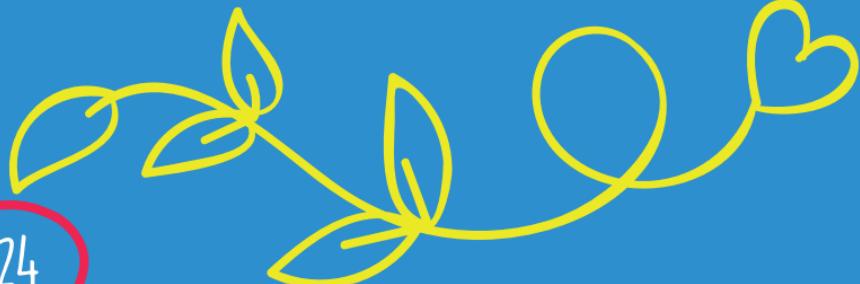


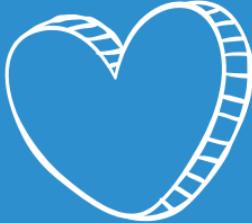
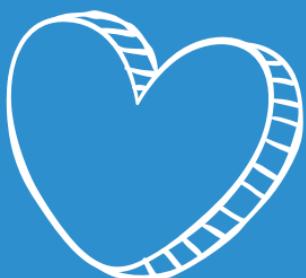
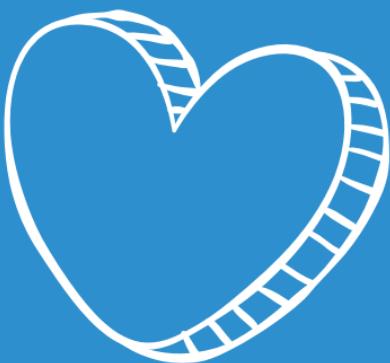


123



Aku ingin menyeka senja  
Di bibirmu, agar kata-kata  
Tak tenggelam sia-sia.







126



UNTUK APA  
MENJADI NYINYIR

SEDANG  
DI TENGAH MALAM

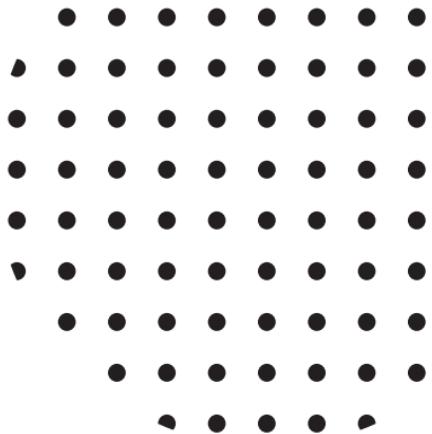
ENGKAU GIGIL  
DITAMPAR SEPI?





128





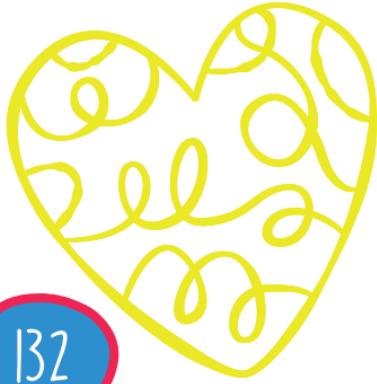
Sampai kapan sibuk  
mencari perhatian orang?

Mulai sekarang, sibuklah  
mencari perhatian diri sendiri.





Tak perlu jauh-jauh  
mencari kedamaian,  
Ia ada dalam dirimu  
dalam hatimu.



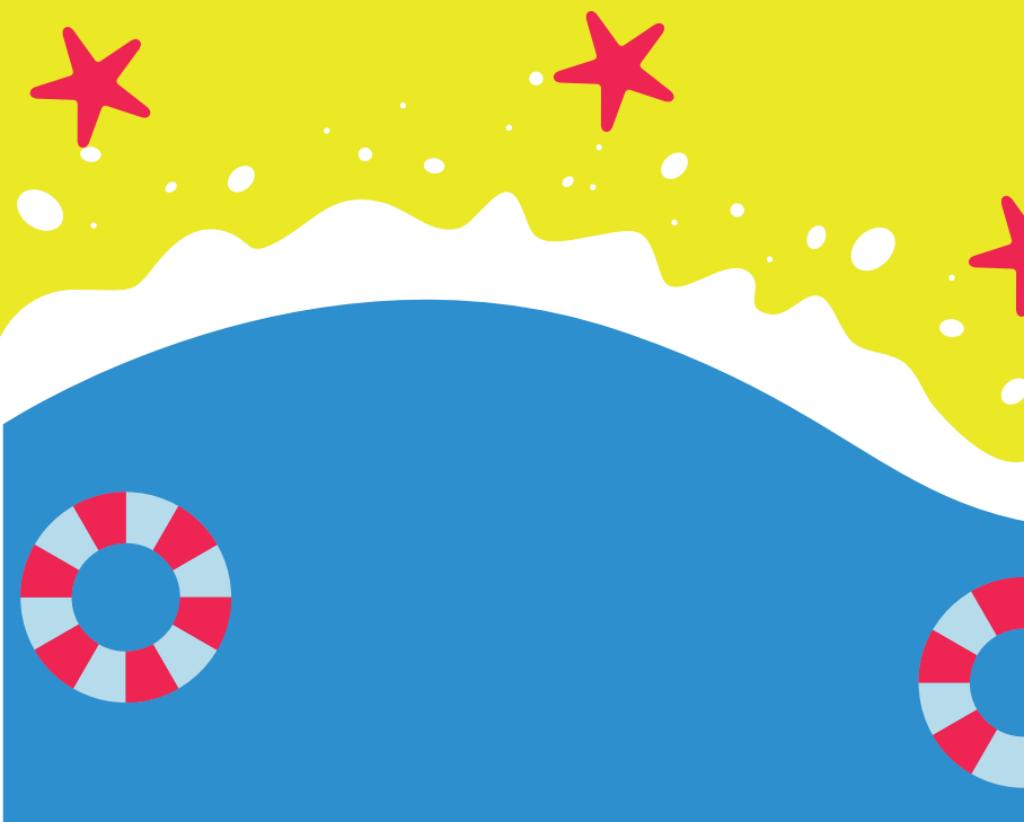
132



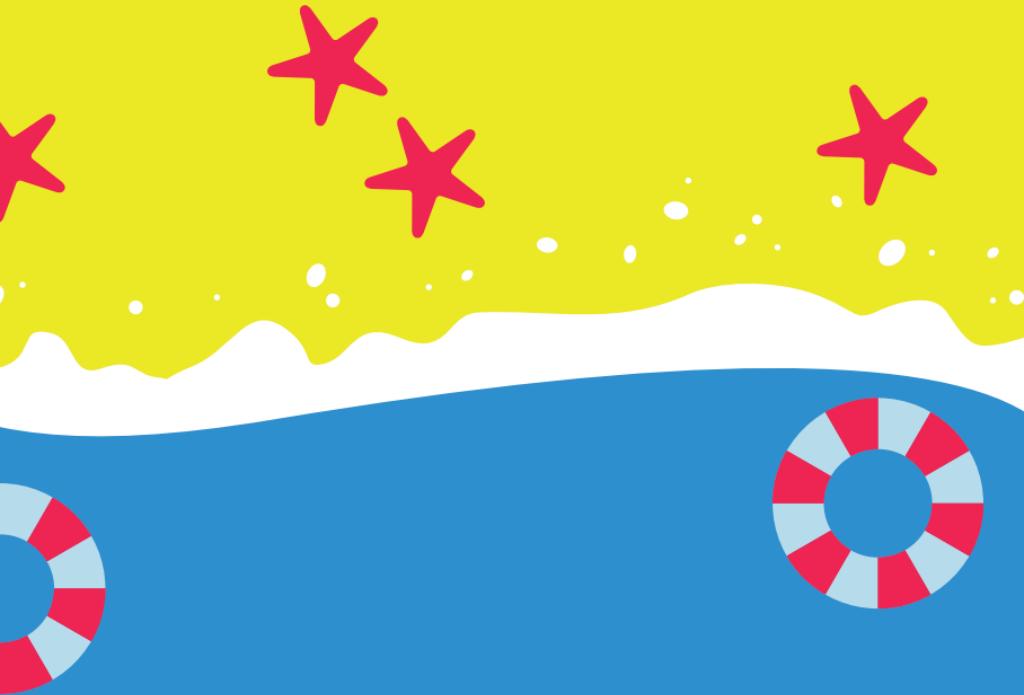
BAGIAN VI  
ENGKAULAH TEMPAT BERLABUH

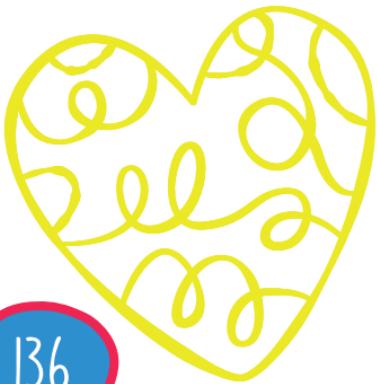


Kata adalah buih di lautan,  
dihembuskan oleh angin,  
lalu berhenti di tepi pantai  
untuk mencari sandaran.



Adakah yang lebih nyaman  
dari berlabuh di bibir pantai?







## BAGIAN VII BERBEDA TAPI SATU JUGA







AKU SUKA KOPI  
KAMU SUKA TEH  
MINUMAN KESUKAAN KITA BERBEDA,  
BUKAN BERARTI KITA TAK BISA  
SATU MEJA, KAN?



KAU PERNAH LIHAT PELANGI?  
PELANGI YANG DIGAMBAR DI KANVAS  
LANGIT? WARNAHNYA INDAH, MERAH,  
KUNING, HIJAU.  
YA, BEGITALAH HENDAKNYA HIDUP, MESKIPUN  
BERBEDA-BEDA TETAP SATU JUGA.





# Kita

*Aku*

*Tetap aku*

*Dengan kepercayaanku*

*Dengan kelebihan dan kekuranganku*

*Kamu*

*Tetap kamu*

*Dengan kepercayaanmu*

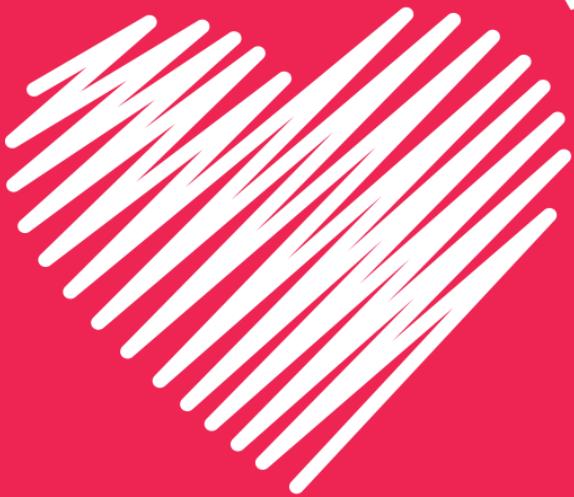
*Dengan kelebihan dan kekuranganmu*

*Aku, kamu*

*kita satu*

*Perbedaan menjadi penyatu*

*Penyumbang rasa manis dalam hidup kita*



# Diri yang lapar

Aku adalah diri yang lapar,  
barangkali kau juga.

Aku mengisi  
ruang-ruang kosong dengan pengembiraan,  
kasih sayang, kebahagian, keserianan,  
dan penuh cinta serta perdamaian.

Tapi kau mengisinya dengan celaan  
kebencian, permusuhan, kekerasan  
caci maki, kesedihan dan kehampaan.



"Itu yang kubutuhkan."

Ucapmu.

Aku mengajakmu berlayar di atas sajadah. Kau ikuti.

Telah sampai di pulau harapan,  
kau teruskan berselancar dengan  
papan selancar yang bernama amarah.

Aku memadamkan api amarahmu  
dengan senyuman, padam, namun lama,  
butuh proses.



SUNGGUH,  
WAKTU BEGITU SABAR  
KATA-KATA SELALU MENGADUH  
DAN MENGELOLUH, MEMBERI HARAPAN  
PUN KABAR

ISTIRAHATLAH!  
HURUF BUTUH JEDA







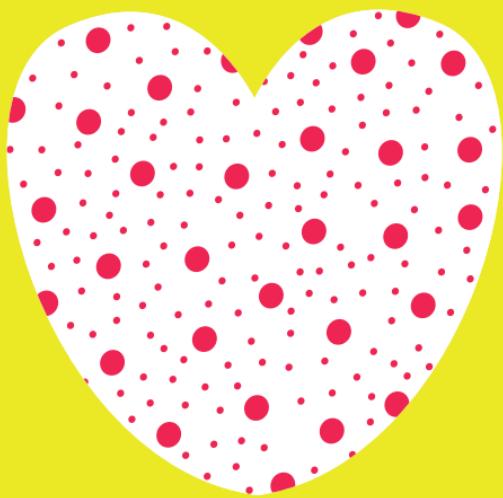
# KARENA KU INDONESIA

Kibasan bendera sore itu  
Hentakkan daun yang bergeseran  
di tepi jalan

Membawa otakku berlalu  
hingga berhenti di satu dasar  
Kau bukan negara agama,  
tapi kau beragama

Indah bukan?

Karena kau Indonesia  
Kau tidak merepotkan  
Cukup hargai dan hormati



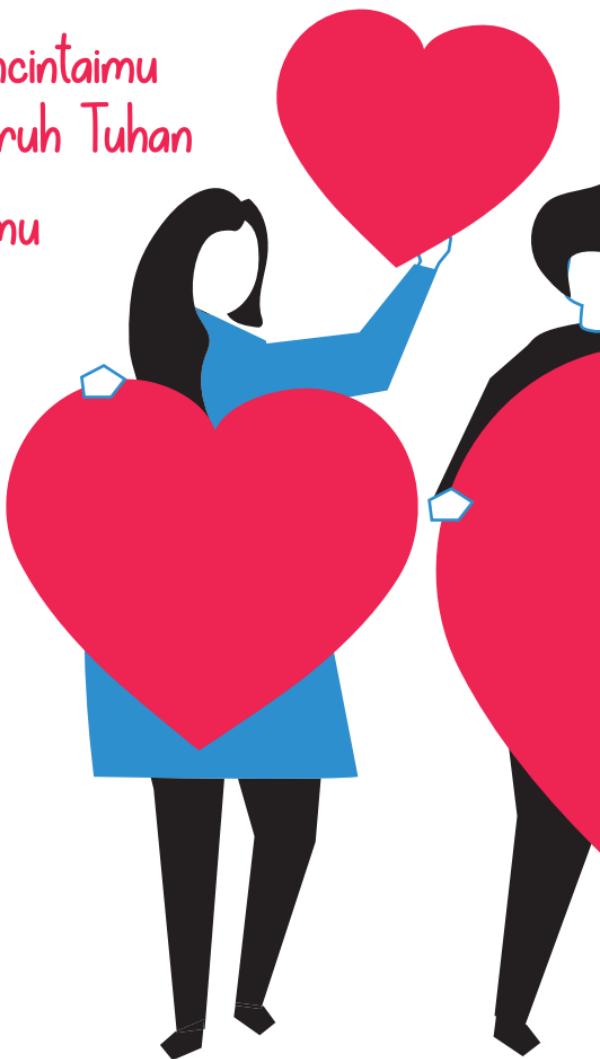
150



Saat kata-kata  
menjadi nestapa,  
lalu untuk apa  
manusia berbahasa?

Aku mencintaimu  
bukan karena apa  
agamamu dan bagaimana  
fisikmu,

Tapi aku mencintaimu  
Karena ada ruh Tuhan  
di dalam dirimu



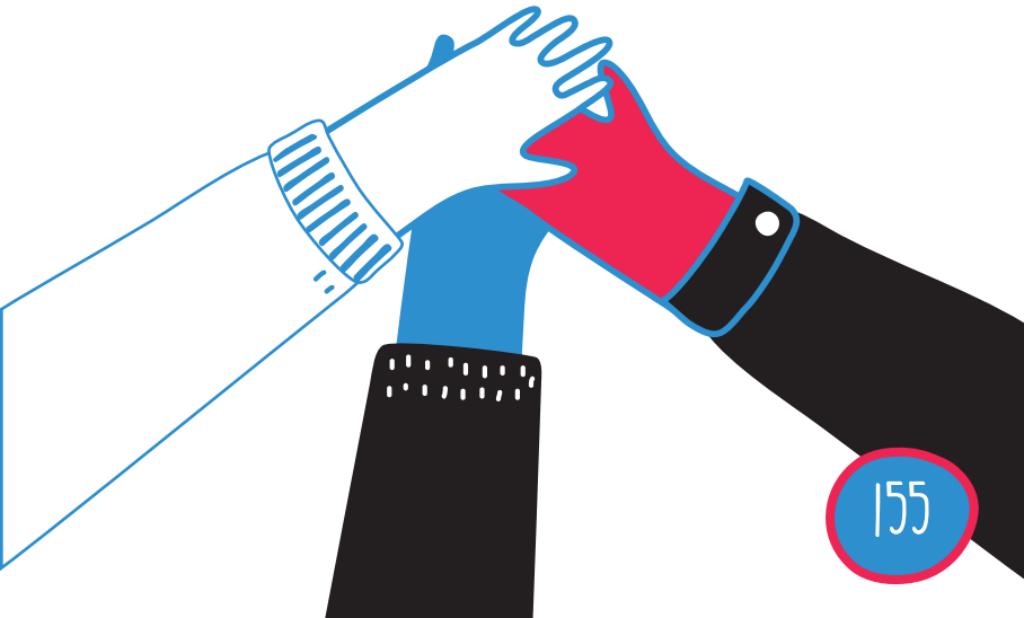
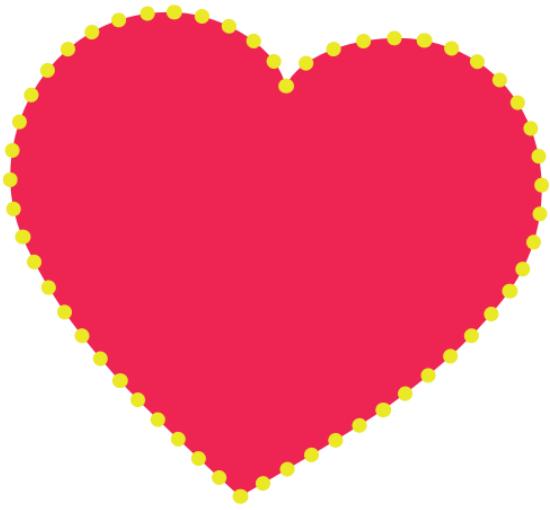


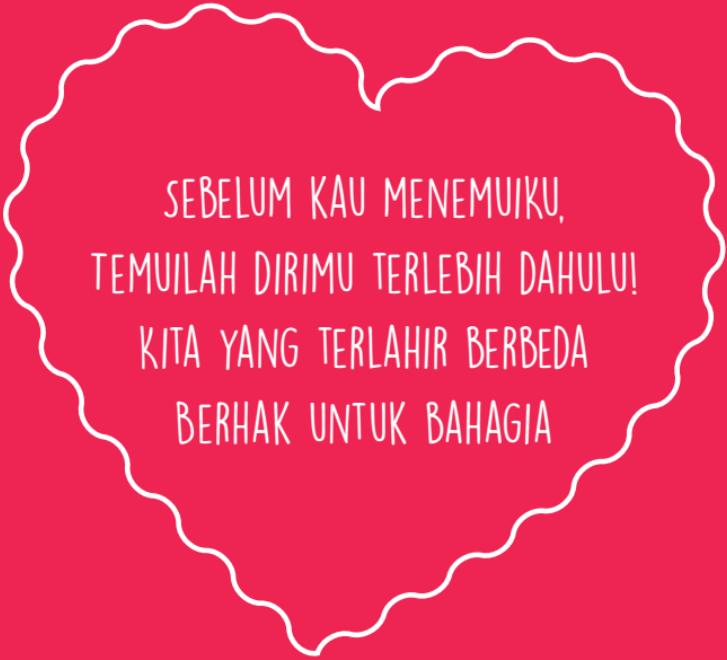
153



APA NAMANYA JIKALAU BUKAN  
CINTA YANG MENYATUKAN  
KITA?







SEBELUM KAU MENEMU KU,  
TEMUILAH DIRIMU TERLEBIH DAHULU!  
KITA YANG TERLAHIR BERBEDA  
BERHAK UNTUK BAHAGIA







## Negeri Topeng

WAHAI SAUDARAKU!  
APA GUNA CACIMAKIMU ITU?  
POHON-POHON BERBISIK MENYEBUT NAMAMU  
SEMUT-SEMUT MENGEJEK KEANGKUHANMU  
SITA SEMUA BERSAUDARA  
BIARKAN DIA MEMIMPIN NEGERI DONGENGINI  
NEGERI YANG MEMPUNYAI BANYAK TOPENG  
RAGAM RUPA DIHIDANGKAN  
SANTAPLAH SESUAI DENGAN PORSIMU  
JIKA TIDAK, MAKA KAU AKAN DITERKAM BUASNYA  
KEKUASAAN



# NEGARA ABJAD

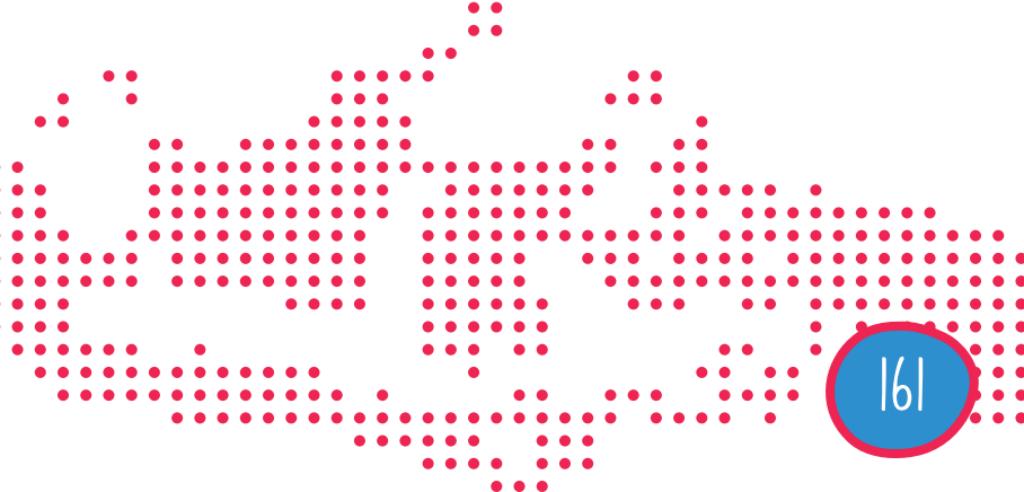
Inilah negara abjad  
segala macam perangai ada di tanah babad  
semua orang bersuara  
menyuarkan bahwa pendapatnya lah yang  
paling benar

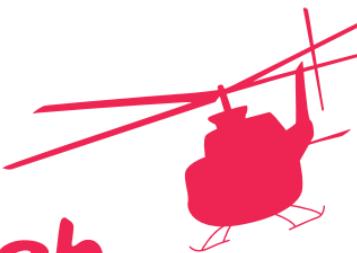
Inilah negara abjad  
beragam suku dan agama





keyakinan kita boleh berbeda  
tapi tidak untuk berpecah belah  
Inilah negara abjad  
siapa pun boleh menjabat  
bisa aku, kau atau mereka  
tak usah saling memusuhi  
karena kita lahir di tanah yang sama  
hapuskan rasis, robohkan sekat-sekat  
dan bersatulah seperti abjad  
Inilah negara abjad





# Hujan Darah

HUJAN TELAH BERANJAK PERGI  
MENYSAKAN PELANGI YANG MASIH TEGAK BERDIRI  
MERAH, KUNING, HIJAU WARNANYA SUNGGUH  
BERKILAU  
SEPERTI MUTIARA YANG TERONGGOK DI PULAU  
TAPI HUJAN TAK MAMPU MENYAPU DUKA NESTAPA  
DUKA YANG MENYELIMUTI IBU PERTIWI



SUDAH TUBUHNYA DIJAJAH  
LALU NYAWANYA DIPANCUNG TANPA AMPUN  
BERDARAH,  
TEGAKKAN KEADILAN  
SEBARKAN KEWARASAN

# JANGAN LUPA BAHAGIA!

Matahari telah tersenyum di ufuk timur  
Kau begegas menuju kearah jalan masa depan,  
sawah.

Dengan dua lutut yang telah goyah, kau benamkan  
kakimu di lumpur pengharapan

Tak ada caci maki yang kau semburkan dari  
mulutmu, apalagi sebuah kata 'penyesalan',

Yang ada hanyalah kata 'syukur'.  
Sebab, setiap pagi sebelum berangkat ke arena  
balapmu,



Kau selipkan satu pesan,  
"Nak, jangan lupa bahagia!  
Karena bahagia tak punya syarat untuk  
diterjemahkan. Berbahagialah dengan hidupmu maka  
hidup akan membahagiakanmu,  
sebab bahagia tak mengenal  
kelas sosial."

# SIAPA MANUSIA?

Desakan antrian tiket terasa penuh  
Harapanku keruh, menodai dinding ilusiku  
Berhenti dititik lelahku  
Pagi itu aku menjelma seperti manusia  
Bentuknya satu, dengan beribu alasan bertuan  
Hendak menuju tempat ternyaman.  
Jangan usik diriku  
Aku tak akan mengusikmu  
Biarkan aku menjemput kartuku  
Tak akan aku ambil kartuku







# LOVE WITH HUNGER

Tik tok

Tik tok

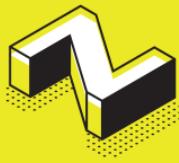
Oetik demi detik hanyut  
membasahi secercah rasa cinta  
menenggalamkan caci-caci kelaparan  
Siapa yang tak kenal cinta?  
Kelaparan karena cinta,  
membasmi kelaparan dengan cinta  
atau kelaparan membangun cinta  
Kamu punya pilihan, bukan?

Eat good

Feel good

Life is good



A stylized letter 'Z' composed of black and yellow 3D blocks, resting on a dotted base.A stylized letter 'N' composed of black and yellow 3D blocks, resting on a dotted base.A stylized letter 'Y' composed of black and yellow 3D blocks, resting on a dotted base.A stylized letter 'Q' composed of black and yellow 3D blocks, resting on a dotted base.

# Karena Huruf

Karena huruf

Kata tersusun menjadi cinta

Kalimat dibingkai menjadi rahmat

Karena huruf

Kata berubah menjadi prasangka

A stylized letter 'X' composed of black and yellow 3D blocks, resting on a dotted base.A stylized letter 'W' composed of black and yellow 3D blocks, resting on a dotted base.A stylized letter 'M' composed of black and yellow 3D blocks, resting on a dotted base.A stylized letter 'A' composed of black and yellow 3D blocks, resting on a dotted base.A stylized letter 'V' composed of black and yellow 3D blocks, resting on a dotted base.A stylized letter 'Q' composed of black and yellow 3D blocks, resting on a dotted base.

X

Q

F

5

Rindu tak berujung temu  
Karena huruf kalimat diberhentikan oleh titik  
dan  
Kerena huruf  
Aku cinta kamu.

P

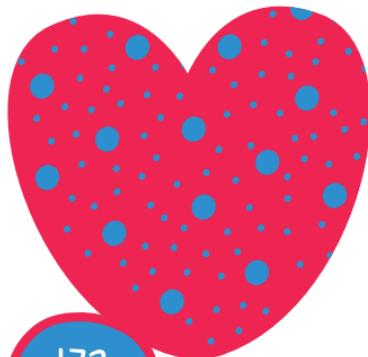
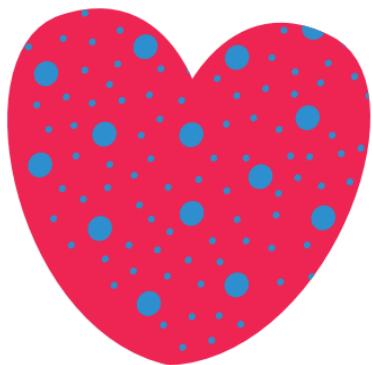
V

N

A

A

K



172

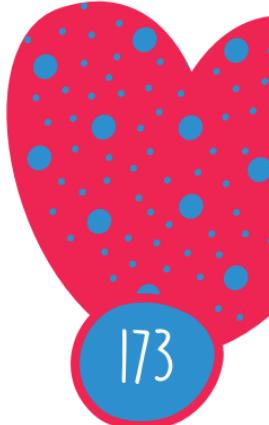
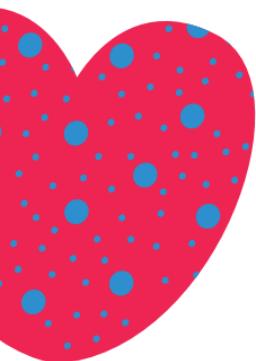


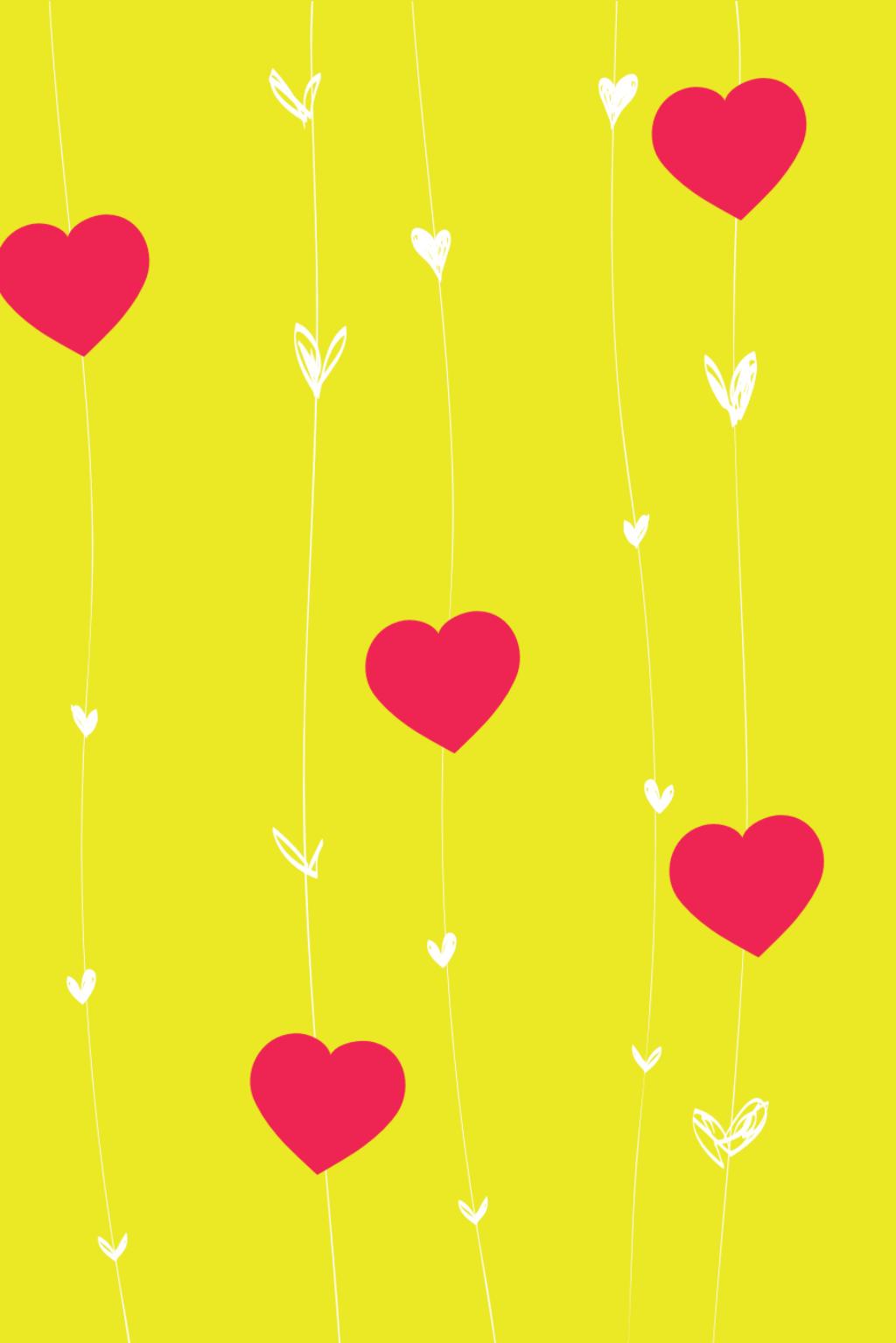


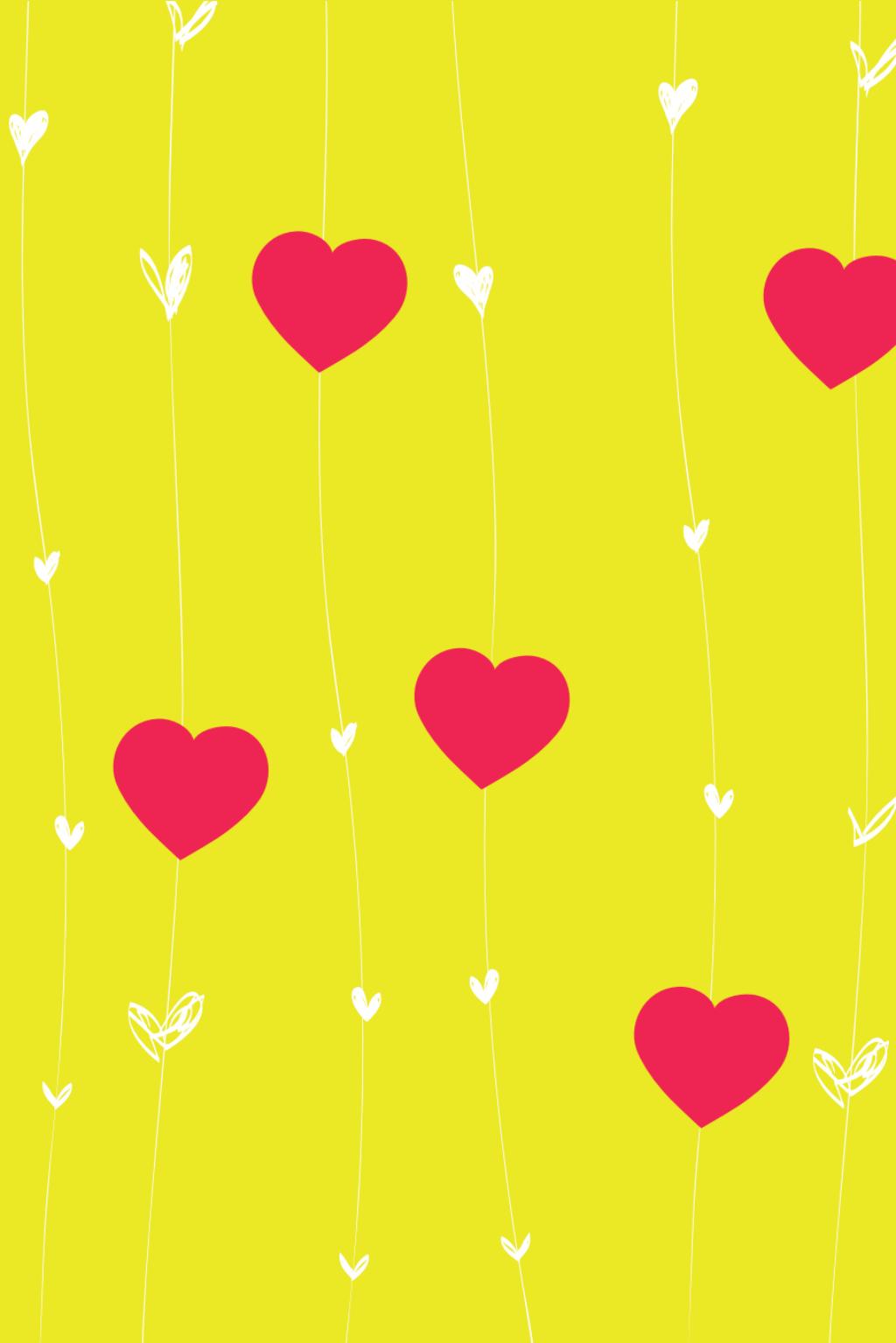
# MENANAK CINTA



Ambil segenggam cinta,  
masukkan ke dalam panci  
lalu nyalakan api cinta  
tunggu beberapa menit,  
cinta mengembang  
hidangkan ke dalam mangkok  
cinta siap disantap-nikmati.  
Selamat mencoba!

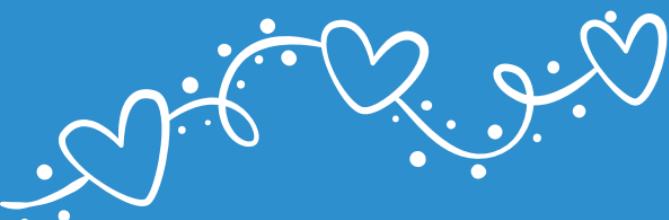








# Tentang Penulis





Silmi Novita Nurman, gadis berzodiak Aquarius ini berasal dari kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

Pendidikan sekolah dasar, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Aliyah Negeri ditempuh di Padang Pariaman.

Setelah itu dia melanjutkan studi strata satu pada jurusan Akidah Filsafat di Fakultas Ushuluddin UIN Imam Bonjol Padang yang dirampungkannya dalam waktu tiga tahun setengah.





Kemudian melanjutkan strata dua di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada jurusan yang sama. Aktivitasnya sekarang adalah menjadi dosen filsafat di IAIN Bukittinggi.



Buku puisinya yang telah terbit baru dalam bentuk antologi bersama, antara lain: *Kalau Aku Mati Besok* (2016), *Moratorium Senja* (2016), *Puisi Nusantara* (2016), *Maaf, Tuhan Tak Sibuk* (2016) dan puisinya juga pernah diterbitkan di koran Rakyat Sumbar.

Bisa ditemui di e-mail:  
[silminovita119@yahoo.com](mailto:silminovita119@yahoo.com),  
facebook: Silmi Novita Nurman, atau  
di instagram: moratorium\_senja.



CINTA BUKAN MENGAJAR KITA LEMAH, TETAPI  
MEMBANGKITKAN KEKUATAN.  
CINTA BUKAN MENGAJAR KITA MENGHINAKAN  
DIRI, TETAPI MENGHEMBUSKAN KEGAGAHAN.  
CINTA BUKAN MELEMAHKAN SEMANGAT, TETAPI  
MEMBANGKITKAN SEMANGAT.

—BUYA HAMKA—



Ayo dapatkan buku-buku serial  
Gen Islam Cinta dan ikuti  
program-program GIC lainnya.  
Info Selengkapnya  
*[www.islamcinta.co](http://www.islamcinta.co)*





